

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
TERHADAP KEAKTIFAN DAN FOKUS
BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 3
KOTA BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Syindi Ananda Putri
20080133



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

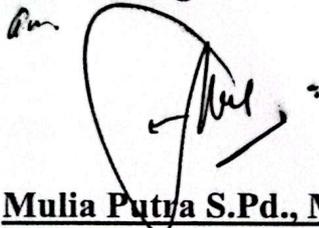
LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PEJAJARAN INDONESIA TERHADAP KEAKTIFAN DAN FOKUS BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 3 KOTA BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 09 Desember 2024

Pembimbing I



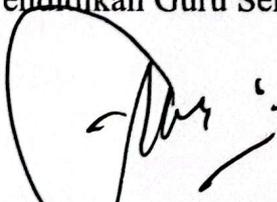
Mulia Putra S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D in Ed
NIDN.1323118701

Pembimbing II



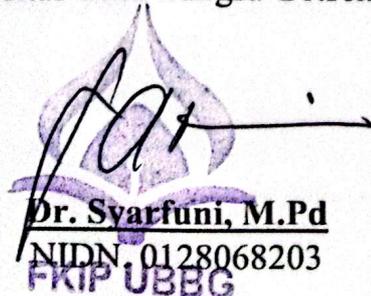
Harfiandi, M.Pd
NIDN.1317055801

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

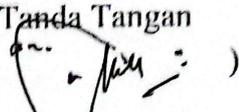
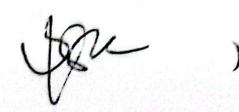

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203
FKIP UBBG

PENGESAHAN TIM PENGUJI

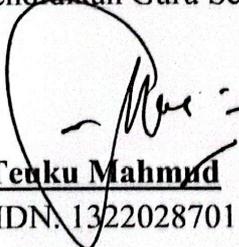
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA TERHADAP KEAKTIFAN DAN FOKUS
BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 3 KOTA BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

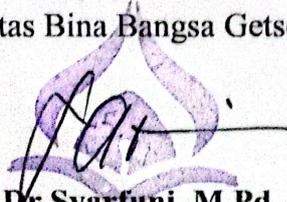
Banda Aceh, 09 Desember 2024

| | | Tanda Tangan |
|---------------|---|---|
| Pembimbing I | : Mulia Putra, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D in Ed (NIDN. 0126128601 | () |
| Pembimbing II | : Harfiandi M.Pd (NIDN.1317058801 | () |
| Penguji I | : Wahidah Nasution, M.Pd (NIDN.0108077803 | () |
| Penguji II | : Regina Rahmi, M.Pd (NIDN. 0103038204 | () |

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Tenku Mahmud
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Syindi Ananda Putri

NIM : 20080133

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Banda Aceh, 10 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Syindi Ananda Putri

MOTTO DAN PEMSEMBAHAN

MOTTO

“Sedari kecil dibentuk untuk menjadi pribadi mandiri,
lantas mengapa takut untuk berproses sendiri”.

*“Life like there is no tomorrow,
Let’s try or nice try”*

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi paling indah dalam isi skripsi ini, kecuali lembar persembahan.

Bismillahirrahmaanirrahim, karya ini saya dedikasikan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu keluarga saya.

Laporan skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang pernah, dan telah hadir dalam kehidupan saya sampai saat ini.

Dan skripsi ini saya persembahkan kepada salah satu manusia yang tenang dan selalu berusaha untuk tidak berisik terhadap apa yang telah terjadi, yaitu diri saya sendiri, sebagai salah satu bentuk hasil akhir dari perjuangan yang telah saya lewati.

Akhir kata, *cheers to those “silent battles” we had.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumul akhir nanti, *Aamiin*.

Penelitian ini diangkat sebagai informasi dan upaya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Keterlibatan sekolah, guru kelas dan siswa dalam konsep kurikulum merdeka dan proses pembelajaran memicu keaktifan dan fokus belajar siswa dengan terjadinya perubahan kurikulum pada satuan pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan dukungan, baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Muhidin dan Ibu Yurda Nelis), yang menjadi alasan utama penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Walaupun tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, terima kasih sudah mau berjuang, mengusahakan dan mendidik penulis menjadi pribadi yang kuat untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana. Serta kedua saudara kandung saya, abang tercinta (Asep Sulaiman, S.Pd) dan adik terkasih (Nindi Jihan) yang telah memberi semangat dan dukungan selama menempuh pendidikan.
2. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. selaku rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.
3. Dr. Syarfuni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

4. Teuku Mahmud, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.
5. Mulia Putra, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D in Ed. selaku dosen pembimbing I, ditengah-tengah kesibukannya bersedia meluangkan waktunya dan dengan sangat sabar membimbing dan memberikan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Harfiandi, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Bapak/Ibu staf operator Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberi pelayanan dan arahan administrasi akademik selama penulis menempuh pendidikan.
9. Helminsyah, M.Pd. selaku dosen serta saudara sebagai orang tua pengganti, terima kasih menjadi tempat yang dituju ketika membutuhkan peran orang tua selama penulis menempuh pendidikan.
10. Kepala madrasah serta guru dan pihak yang terkait di MIN 3 Kota Banda Aceh atas izin dan dukungan selama penulis melakukan penelitian.
11. Pemilik nama Rafina Hamzah, teman seperjuangan penulis sejak sekolah menengah sampai dengan sekarang. Walaupun jarang bertemu, terima kasih menjadi satu-satunya orang yang selalu dicari dan mau mendengarkan keluh kesah penulis selama menempuh pendidikan.
12. Yenni dan Sarah Nadila yang telah berpartisipasi dan memberi semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kontribusinya selama penulis menempuh pendidikan.
14. Syindi Ananda Putri, *last but not least, of course, it's my self! I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this*

hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times. For my self, good luck for new journey.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2024

Penulis,

Syindi Ananda Putri

ABSTRAK

Putri, AS. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I. Mulia Putra, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D In Ed., Pembimbing II. Harfiandi, M.Pd.

Kurikulum Merdeka menjadi jawaban dan salah satu solusi terhadap kehilangan makna pembelajaran (*learning loss*) baik sebelum, selama dan setelah *Pandemic Covid-19*. Dengan adanya perubahan kurikulum, guru dan siswa tentunya harus beradaptasi dengan pemberlakuan kurikulum baru disetiap mata pelajaran yang ada disekolahnya. Sebagaimana diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus bisa mengajak siswa untuk berperan aktif dan fokus agar dapat memahami pembelajaran yang diikutinya. Dalam hal tersebut tentunya tidak semua siswa dapat aktif dan fokus terhadap pembelajaran yang diikutinya, dengan menerapkan kurikulum baru guru dan siswa kembali beradaptasi dan guru memastikan alur pembelajaran yang menarik yang mampu membantu siswa berperan aktif dan mampu fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa kelas IV di MIN 3 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas dan siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan MIN 3 Kota Banda Aceh mulai memberlakukan kurikulum merdeka pada tahun ajar 2023/2024. Perencanaan yang dilakukan adalah 1) Membuat kurikulum operasional madrasah; 2) Menyusun alur tujuan pembelajaran; 3) Membuat modul ajar. Kemudian diketahui guru mata pelajaran bahasa Indonesia menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai konsep kurikulum merdeka dan memiliki kesiapan serta keterampilan untuk mendorong siswa agar bisa aktif dan fokus dalam kegiatan pembelajarannya. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melakukan asesmen atau penilaian terhadap siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan kurikulum merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh cukup baik dengan merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka walaupun baru setahun belakang diterapkan.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Keaktifan, Fokus.

ABSTRAC

Putri, A.S. 2024. Implementation of the Independent Curriculum in the subjects of Indonesian language teaching towards the activity and focus of learning of students of Class IV MIN 3 City Banda Aceh. Thesis, Primary School Teacher Education Studies, Faculty of Teacher Training and Education. Guide I. Mulia Putra, S.Pd., M. Pd, M.Sc., Ph.D. In Ed., Guide II. Harfiandi, M.Pd.

The Independent curriculum is the answer and one of the solutions to learning loss both before, during and after the Covid-19 pandemic. With the changes in the curriculum, teachers and students must adapt to the introduction of new curricula in each of the existing subjects in their schools. As it is known that in order to the goal of learning teachers must be able to invite students to play an active role and focus so that they can understand the learning they follow. In this case, of course not all students can be active and focus on the learning that they follow, by applying a new curriculum teachers and students re-adapt and teachers ensure an interesting learning stream that can help students to act and focus when learning is going on. The study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the implementation of independent curriculum on Indonesian language subjects against the activity and focus of learning students of the fourth grade at MIN 3 Banda Aceh City. The study uses descriptive qualitative methods involving the head of the school, curricular coordinator, teacher of the Indonesian subject of the class and IV students of 34 students. The results of this study show that MIN 3 Banda Aceh City begins to implement an independent curriculum in the academic year 2023/2024. The planning is: 1) Create the operational curriculum of the madrasah; 2) Organize the course of learning objectives; 3) Create a teaching module. Later it was known that teachers of Indonesian language subjects applied an independent curriculum to Indonesians subject matter according to the concept of an independent Curriculum and had the readiness as well as skills to encourage students to be active and focused in their learning activities. Evaluation of learning is done by conducting an assessment or evaluation of students. Thus it can be concluded that the implementation of the independent curriculum in MIN 3 Banda Aceh City is quite good with the planning, implementation, and evaluation of independent Curriculum even if only a year later implemented.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Activeness, Focus.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRAC | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 Implementasi Kurikulum Merdeka..... | 7 |
| 2.1.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia | 13 |
| 2.1.3 Keaktifan Belajar | 14 |
| 2.1.4 Fokus Belajar | 15 |
| 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan..... | 17 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 20 |
| | |
| BAB III PROSEDUR PENELITIAN | 21 |
| 3.1 Desain Penelitian | 21 |
| 3.2 Latar Penelitian..... | 22 |
| 3.3 Data dan Sumber Data | 22 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| 3.5 Keabsahan Data | 25 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 26 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 28 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 28 |
| 4.1.1 Kondisi Umum Objektif MIN 3 Kota Banda Aceh..... | 28 |
| 4.1.2 Hasil Observasi Guru dan Siswa | 35 |
| 4.2 <i>Coding</i> Partisipan | 46 |
| 4.2.1 Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 3 | |

| | |
|---|-----------|
| Kota Banda Aceh | 47 |
| 4.2.2 Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh | 61 |
| 4.2.3 Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh | 68 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 74 |
| 5.1 Simpulan | 74 |
| 5.2 Saran | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Indikator Capaian Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa | 24 |
| Tabel 4.1 Data Fasilitas MIN 3 Kota Banda Aceh..... | 32 |
| Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik MIN 3 Kota Banda Aceh..... | 33 |
| Tabel 4.3 Rincian Jumlah Siswa MIN 3 Kota Banda Aceh..... | 34 |
| Tabel 4.4 Hasil Observasi Keaktifan Siswa..... | 41 |
| Tabel 4.5 Hasil Observasi Fokus Belajar Siswa | 43 |
| Tabel 4.6 Pengecekan Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran Antara Guru dan Siswa Berdasarkan Hasil Observasi | 45 |
| Tabel 4.7 Indikator Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Siswa Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Dilaksanakan..... | 36 |
| Gambar 4.2 Siswa Membentuk Kelompok Sesuai Arahan Guru..... | 37 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara..... | 79 |
| Lampiran 2 Hasil Observasi dan Wawancara | 84 |
| Lampiran 3 Alur Tujuan pembelajaran (ATP)..... | 91 |
| Lampiran 4 Modul Ajar | 97 |
| Lampiran 5 Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian | 127 |
| Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Penelitian | 131 |
| Lampiran 6 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi | 135 |
| Lampiran 7 Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian | 136 |
| Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 137 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengacu pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan munculnya era baru, seluruh bidang termasuk didalamnya bidang pendidikan dituntut untuk dapat berkembang bahkan maju dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan dan rancangan secara kompleks untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan zamannya.

Salah satu hal yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum sangat berkaitan dengan pendidikan karena memiliki urgensi strategis sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 19.

Pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengeluarkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu jawaban dan solusi yang diberikan pemerintah terhadap kehilangan makna pembelajaran (*learning loss*)

baik sebelum *pandemic* Covid-19, selama, dan setelah prahara kemanusiaan yang terus melanda dan mampu tertangani dengan baik. (Zahir A.dkk, 2022).

Kemudian kemendikbudristek menetapkan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran yang dicantumkan dalam SK Kemendikbudristek No.262 Tahun 2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran.

Perubahan kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya membutuhkan waktu untuk menilai apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Namun demikian perlu diketahui bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah terutama di sekolah dasar setelah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. (Alimuddin J, 2023)

Dalam konteks membenahi bentuk atau tatanan pendidikan di Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, tenaga pendidik tidak hanya sebagai otoritas yang jujur, melainkan harus mengajak siswa untuk bekerja sama dalam proyek untuk mencapai tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada disekolahnya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum lembaga pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membina pertumbuhan kognitif, interpersonal, dan afektif siswa, sehingga dapat memfasilitasi pencapaian

akademik siswa di berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk aktif dan fokus dalam kegiatan pembelajarannya agar dapat bekerja sama untuk mencapai target pada kompetensi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember 2023 tahun lalu, MIN 3 Kota Banda Aceh merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan hal tersebut berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata pelajaran termasuk salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus bisa mengajak siswa untuk berperan aktif dan fokus agar dapat memahami pembelajaran yang diikutinya. Dalam hal tersebut tentunya tidak semua siswa dapat aktif dan fokus terhadap pembelajaran yang diikutinya, dengan menerapkan kurikulum baru guru dan siswa kembali beradaptasi dan guru memastikan alur pembelajaran yang menarik yang mampu membantu siswa berperan aktif dan mampu fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang di angkat serta menghindari terjadinya salah penafsiran, maka penelitian ini difokuskan pada sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh.

2. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa.
3. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan implementasi kurikulum merdeka MIN 3 Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh ?
3. Bagaimanakah evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai referensi usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam penerapan konsep kurikulum merdeka.

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan refleksi siswa dalam penerapann kurikulum merdeka belajar di MIN 3 Kota Banda Aceh.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan alternatif solusi pemecahan masalah atas permasalahan penerapan kurikulum merdeka terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum memiliki banyak arti berdasarkan asal atau ragam bahasanya. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 845) telah menerbitkan arti dari kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rencana yang mempunyai unsur-unsur. Berdasarkan model pengembangan kurikulum yang penting (Tyler, 1949; Taba, 1962), unsur-unsur kurikulum tersebut adalah tujuan, isi, pendekatan, dan evaluasi.(Cahapay B.M, 2020)

Menurut Checkley (2006:133) kurikulum adalah rencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala yang direncanakan dalam sebuah kurikulum didasarkan atas tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut ditambahkan juga oleh Howson, Keitel, & Kilpatrick (1981: 2) bahwa kurikulum mustinya berarti lebih dari silabus, kurikulum harus mencakup tujuan, isi, metode, dan prosedur penilaian.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah acuan dan rencana yang mencakup tujuan, isi dan bahan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pada tahun 2022 mendikbud RI, Nadiem Makariem telah mengeluarkan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Perjalanan perubahan Kurikulum ditinjau masih memfokuskan pada begitu padatnya bahan ajar yang harus dikuasai oleh para peserta didik, sehingga beban peserta didik menjadi sangat berat. Walaupun perubahan kurikulum di tahun 2004 (KBK) sudah dilakukan pengurangan bahan ajar, akan tetapi kesempatan dan partisipasi dari para orang tua juga masih belum berfungsi secara penuh terhadap proses pembelajaran baik di tingkat dasar maupun menengah sehingga pengaruh yang positif terhadap kualitas pendidikan belum dapat terpenuhi.

Sama halnya seperti sekarang dimana telah ditetapkan kurikulum merdeka belajar yang awalnya memakai kurikulum K13, Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Pada kurikulum merdeka ini juga

menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. (Jannah et al, 2022).

Dengan demikian, kurikulum merdeka didefinisikan sebagai bentuk kebebasan untuk siswa dalam memilih minat belajar dan menguatkan kompetensinya yang dilandaskan dengan profil Pancasila.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebagaimana disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) definisi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat didefinisikan sebagai proses dalam memberlakukan atau menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Nasution (2022), dalam hal implementasi kurikulum merdeka ini mengacu pada peserta didik untuk merdeka dalam berfikir, merdeka berkarya dan mampu melakukan perubahan agar menjadi para peserta didik yang aktif, baik itu berdiskusi dengan guru, belajar tidak hanya di dalam kelas saja melainkan belajar dengan *outing class* menimbulkan suasana yang menyenangkan, serta dapat membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul dengan suasana lingkungan sekolah. (Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, 2022).

Weti Susanti (2023) menyebutkan mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka Satuan pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka dapat mengimplementasikannya melalui 3 (tiga) opsi sebagai berikut:

1. Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan Pendidikan, misalnya menerapkan projek

penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ko-kurikuler atau ekstrakurikuler dengan konsekuensi menambah jam pelajaran, menerapkan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik atau pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan asesmen formatif diagnostik, menerapkan kegiatan mengembangkan ilmu informatika belajar berbasis buku bacaan anak di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

2. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Pemerintah Pusat.
3. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan Pendidikan.

4. Urgensi Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar lahir dikarenakan memudarnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berpikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan kengingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berpikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan.

Mengutip dari lamannya Kemendikbud, urgensi dari lahirnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Sehingga Kemendikbudristek

memberikan opsi Kurikulum Merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yakni Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013.

5. Kerangka Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka bertumpu pada profil pelajar pancasila sebagai penguatan kompetensi dan karakter siswa sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran.

Kerangka dasar kurikulum adalah landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan suatu pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum ini mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Selain itu, kerangka dasar kurikulum juga mengatur tentang prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan bagi guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen. Kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ialah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Profil Pelajar Pancasila sendiri berperan sebagai penentu arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum pembelajaran, dan asesmen. Jadi meskipun kurikulum berubah, kebijakan tentang asesmen nasional berganti, tetapi Profil Pelajar Pancasila akan tetap.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila ialah dengan membentuk karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam setiap

individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila ialah tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki setiap peserta didik adalah: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.

6. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah sebuah pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

7. Capaian pembelajaran

Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran sendiri memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

8. Perangkat Ajar

Perangkat ajar ialah berbagai bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan

capaian pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, video pembelajaran, dan buku teks pelajaran serta bentuk lainnya.

2.1.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Definisi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Muhammad Ali (2020) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan pembelajaran yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, Kreativitas, dan sikap. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena memiliki tujuan agar siswa mempunyai keterampilan yang efektif dan efisien. Pembelajaran bahasa Indonesia juga sangat penting untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan siswa di masa depan.

2.1.3 Keaktifan Belajar

Secara teori, pada proses pembelajaran kegiatan atau aktivitas siswa sangat dibutuhkan. Hal ini dijelaskan oleh Endahwuri (2015) aktivitas siswa yang diperlukan adalah kegiatan yang meliputi keaktifan, kegiatan, dan kesibukan. (Firdawati.I & Hidayat W, 2018)

Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa. (Ulun, 2013:12).

Jadi keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar. (Prasetyo A.D & Abduh M, 2021)

Dalam meningkatkan keaktifan siswa, Bruff (2009) menjelaskan bahwa sistem respon kelas dapat digunakan untuk berbagai cara, termasuk diskusi kelas dan kelompok kecil yang dapat menjadi pembelajaran aktif di kelas. Pembelajaran aktif diperlukan untuk mengembangkan proses pembelajaran aktif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan sarana prasarana pembelajaran yang disediakan sekolah. (Nugroho A.A & Wibowo U.B, 2020)

Menurut Sudjana (2016: 61) indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
2. Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.
4. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
5. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah.
8. Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

2.1.4 Fokus Belajar

Pada tahun 2012, Wibowo dan Hamirin mengemukakan bahwa banyak orang yang menyamakan pengertian konsentrasi belajar dengan fokus belajar, karena pengertian tentang konsentrasi itu sendiri adalah pemfokusan terhadap suatu objek dimana kekuatan hati dan pikiran itu selaras. Dengan demikian, pada tahun 2006 silam, Dimiyati dan Mudjiono telah mendefinisikan arti dari konsentrasi belajar, yaitu pemusatan perhatian pada pelajaran, pemusatan

perhatian pada bahan belajar, dan proses memperolehnya. (Canu Z. & Hayati R, 2022)

Adapun ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi sebagaimana yang dirumuskan oleh Engkoswara sebagai berikut (Aprilia et al, 2014):

1. Perilaku Kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, informasi dan keterampilan atau yang biasa disebut intelektualitas. Barometer seorang siswa memiliki konsentrasi belajar dari sisi ini diantaranya mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, komprehensif dalam penafsiran informasi.
2. Perilaku afektif yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan persepsi. Barometer seorang siswa yang memiliki fokus belajar jika dilihat dari sisi ini adalah mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang, adanya keinginan untuk melakukan reaksi terhadap pengetahuan yang diajarkan (respon), adanya perhatian/tingkat perhatian tertentu (penerimaan).
3. Perilaku Psikomotorik, pada aspek ini tolak ukur fokus belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan berbahasa, dimana siswa yang dianggap fokus dalam belajar diukur dari adanya kemampuan berbahasa yang terstruktur dengan baik dan benar, kemampuan komunikasi non verbal, dimana siswa dapat menyiratkan suatu arti dalam ekspresi dan Gerakan-gerakan tertentu, gerakan anggota badan yang sesuai dengan petunjuk.

Konsentrasi atau fokus belajar tidak dapat berdiri sendiri, namun selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi fokus belajar siswa adalah (Aprilia et al, 2014):

1. Lingkungan, dimana kondisi lingkungan seperti suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar dianggap sangat berpengaruh terhadap fokus belajar.
2. Modalitas Belajar, dimana kreasi dari guru/pendidik dalam mengolah materi dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi atau fokus belajar siswa.
3. Pergaulan, seperti penggunaan teknologi, televisi, internet, dan media sosial dapat berpengaruh terhadap fokus belajar dan sikap serta perilaku siswa.
4. Psikologi, masalah-masalah yang sifatnya psikologis juga mempengaruhi fokus belajar atau konsentrasi belajar siswa.

Sementara Slameto menambahkan faktor yang mempengaruhi fokus belajar siswa adalah:

1. Perasaan: Gelisah, tertekan, marah, sedih, khawatir, takut, benci dan dendam.
2. Bosan terhadap pelajaran/sekolah.
3. Kesehatan Jasmani.
4. Suasana Lingkungan Belajar (berisik/berantakan).
5. Kurangnya minat belajar.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Diva Syakira Nurisman dan Rusi Rusmiati Aliyyah (2023) yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis Tingkah Laku Peserta Didik pada Sekolah Dasar". Dengan metode penelitian studi kasus analisis kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memperoleh ilmu. Bebas dalam arti masih dalam pantauan guru dan orang tua. Implementasi kurikulum merdeka ini sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Manfaat pengelolaan tingkah laku siswa dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu karakter siswa, kelas yang kondusif, dan memotivasi siswa.
2. Hasil Penelitian Hindana Sofiah dan Nisrina Hikmawati (2023) yang berjudul "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD". Dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum merdeka mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dianggap mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai gaya belajar mereka masing-masing, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Siswa-siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai secara keseluruhan. Pembelajaran berdiferensiasi telah membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menariksertamemberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

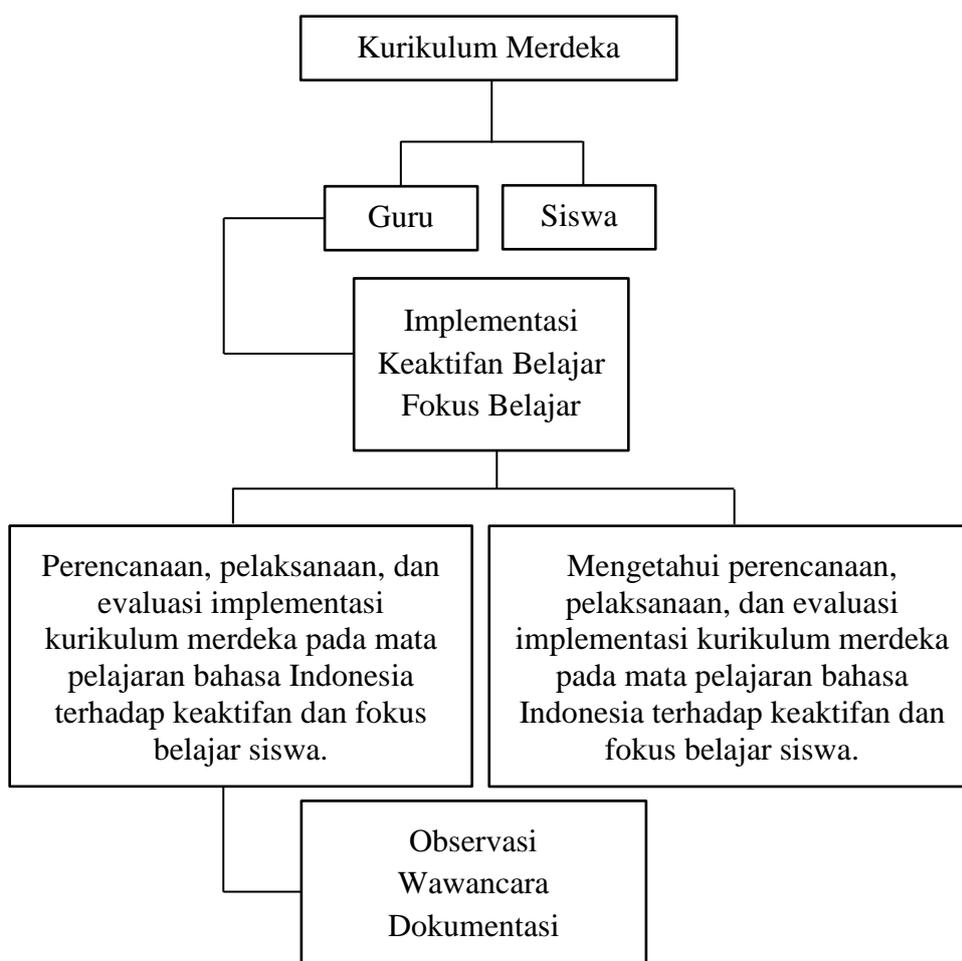
3. Hasil penelitian Odi Safira (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”. Dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan implementasi kurikulum merdeka memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya. Namun dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang terus diupayakan oleh sekolah memberikan kemudahan dalam pencapaian dan keberhasilannya.
4. Hasil Penelitian Sadriana Idaman, Bambang Trisno, dan Nelfanita (2024) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 27 Ladang Hutan”. Dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan erdapat bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Kesimpulan hubungan antara Pendidikan kurikulum Merdeka bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat.
5. Hasil penelitian Azizah (2023) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Islam Alghaffaar Mulyoagung, Kabupaten Malang”. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan efektifnya penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang mampu memahami materi serta mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang diteliti oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Namun, pada penelitian ini peneliti lebih mengkaji bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa di sekolah dasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di buat untuk mempermudah skema pada penelitian.

Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. (Syafrin, Y. dkk: 2023)

Berkaitan dengan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tahapan dalam menyelesaikan penelitiannya. Adapun tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Merumuskan atau memunculkan pertanyaan masalah.
3. Membuat instrumen penelitian.
4. Mengumpulkan data.
5. Melakukan analisis data.
6. Menarik kesimpulan.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN 3 Kota Banda Aceh yang beralamat di Jln.Kutilang No.7 Gampong Sukadamai Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh masih tergolong baru sehingga guru dan siswa masih beradaptasi terhadap kurikulum merdeka. Selain itu, belum ada yang melaksanakan penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan Dan Fokus Belajar Siswa di sekolah tersebut.

3.3 Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka diperlukan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut meliputi :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang telah ada untuk mendukung data primer yang bersumber dari kajian pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data

tertulis, yaitu sejarah atau profil sekolah, foto, dokumen dan data lainnya yang mendukung pengambilan data dengan teknik wawancara dan observasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Nurhafifah Harahap menjelaskan bahwa teknik pengumpulan/pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti biasanya diibaratkan sebagai *bricoleur*.

Pengumpulan data merupakan proses yang akan selalu ada dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data. Data yang didapatkan harus memenuhi standar yang ditentukan. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pengumpulan data sebagai kegiatan pendukung pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Terkait dengan observasi, Edwards dan Talbott mencatat: *all good practitioner research studies start with observations*. Oleh karena itu, Observasi menjadi prosedur pertama yang digunakan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi Partisipasi Moderat (*moderate participation*): *means that the research maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam penelitian ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dengan demikian, observasi digunakan untuk memperoleh data yang

memiliki keterkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh. Berikut indikator capaian keaktifan dan fokus belajar siswa.

Tabel 3.1 Indikator Capaian Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa

| Capaian | Kriteria |
|-------------|---------------|
| 75% - 100 % | Tinggi |
| 51% - 74 % | Sedang |
| 25% - 50 % | Rendah |
| 0% - 24 % | Sangat Rendah |

Untuk menghitung hasil observasi siswa menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Wawancara

Esterberg (2002) menyatakan bahwa wawancara adalah: *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*. Wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semistruktur (*semistrukture interview*) yang dimana jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Pemilihan jenis wawancara ini didasarkan agar pada saat pelaksanaan wawancara dapat lebih terbuka, dimana pihak atau narasumber yang terlibat dalam wawancara dapat mengemukakan pendapat atau ide-idenya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan metode dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai pelengkap untuk data-data penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi juga dapat memperkuat hasil penelitian agar lebih dipercaya dalam penelitiannya.

3.5 Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukannya uji keabsahan data. Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Miles dan Huberman (1998) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verificaton* (Penarikan Kesimpulan)

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah dan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan baru berkembang setelah penelitian dilakukan. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memaparkan hasil temuan dan pendeskripsian pelaksanaan Penulisan, mulai dari gambaran umum lokasi Penulisan dan uraian temuan hasil Penulisan perihal implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh.

4.1 Kondisi Umum Objrktif MIN 3 Kota Banda Aceh

Asal usul MIN Sukadamai berawal dari nama “PERISAI” yang merupakan singkatan dari Perguruan Islam Sukadamai sebagai salah satu Sekolah Rendah Islam (SRI). Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohd Nur Harun (Cut NU), pada mulanya lahan MIN Sukadamai merupakan tanah wakaf dari masyarakat Kek Mu'id pada tahun 1948 setelah musyawarah dengan kepala kampung yaitu keuchik Satimin, Wakmin Bugei dan Saiman Locok sebagai saksi. Ustadz Idris yang berasal dari Tanjung Pura merupakan satu-satunya tenaga pendidik di PERISAI yang telah tersedia 2 (dua) ruang belajar dari swadaya masyarakat kampung sukadamai.

Selang setahun kemudian bertambah 2 (dua) orang tenaga pendidik (Syarbini Hamzah dan Johan Zamzami) hingga pada tahun 1950 dibuatlah papan nama sekolah PERISAI papan reklame di Simpang Surabaya sehingga banyak siswa di luar kampung yang mendaftar ke PERISAI. Meskipun ruang belajar berlantai tanah, berdinding pelepah kelapa dan bertiang pohon pinang dan beratap daun rumbia, semangat para siswa belajar cukup tinggi.

Pada tahun 1952 PERISAI mendapatkan bantuan tambahan 1 ruang kelas dari Pemerintah Daerah Aceh Besar dan kepada pendidik mulai diberikan honor dari Pemda Aceh Besar dan mulai diangkat kepala yaitu Ustazd Daud yang berasal dari takengon. Pada tahun 1959 PERISAI diproses untuk penegerian dan menjadi MIN Sukadamai. Pada masa itu sebagai kepala MIN Sukadamai.

Sejak didirikan PERISAI sebagai Sekolah Rakyat Islam dan beralih ke MIN Sukadami masyarakat aktif mendukung semua kegiatan yang dilakukan di Madrasah. Bahkan kenang Cut Nu, kegiatan hari besar agama dan hari besar nasional berlangsung dengan cukup meriah di MIN Sukadamai.

Sejalan dengan perkembangan MIN Sukadamai telah banyak melahirkan lulusan yang kiranya sudah dapat mengabdikan bagi agama, nusa dan bangsa. Hingga saat ini bangunan kantor dan kelas sudah bertingkat meskipun belum cukup memadai namun pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara aman dan nyaman. Kemudian pada tahun 2017 MIN Sukadamai Kota Banda Aceh berubah nama lagi menjadi MIN 3 Kota Banda Aceh sampai dengan saat ini.

Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan telah mengambil andil dalam mewujudkan masyarakat yang berkecukupan, aman, tentram, maju, dan dinamis, "Sekolah mempunyai tugas membentuk pribadi yang merupakan hasil serangkaian kegiatan yang berlangsung di keluarga, sekolah, dan kegiatan-kegiatan lain dalam masyarakat, sehingga sekolah dimaksudkan sebagai wahana mendidik calon ulama yang mempunyai intelektual tinggi, memiliki alat keterampilan dan mampu berdiri sendiri dalam masyarakat, sebagai pemimpin dan mampu berdiri sendiri dalam masyarakat,

sebagai pemimpin dan cakap serta memiliki akhlak luhur yang patut dijadikan suri teladan yang baik”.

1. Profil Madrasah

| | |
|---------------------------|--|
| Nama Madrasah | : MIN 3 Banda Aceh |
| Status Madrasah | : Negeri |
| NSM | : 111111710003 |
| NPSN | : 60703479 |
| NPWP | : 00.228.405.7-101.000 |
| Akreditasi | : A |
| Desa/Kelurahan | : Sukadamai |
| Alamat | : Jln. Kutilang No.7 |
| Kecamatan | : Lueng Bata |
| Email | : 02504.601021kd@gmail.com |
| Tahun Berdiri | : 1945 |
| Daerah | : Perkotaan |
| Kelompok Sekolah | : Inti |
| Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| Luas Bangunan | : 1031 M |
| Jarak Ke Pusat Kota | : 1 M |
| Terletak Pada Lintasan | : Kecamatan |
| Organisasi Penyelenggara | : Pemerintah |
| Telephone | : (0651)22789) |

2. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Banda Aceh memiliki Visi Misi sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan IPTEK”

b. Misi

- 1) Mewujudkan madrasah yang berkualitas sesuai dengan perkembangan.
- 2) Menciptakan lulusan yang unggul, berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, tertib, indah dan nyaman.
- 4) Mewujudkan manajemen pendidikan madrasah yang transparansi dan akuntabel.
- 5) Mewujudkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, tanggung jawab dan akhlaqul karimah.
- 6) Melaksanakan praktik ibadah, bimbingan membaca Al-Qur'an.
- 7) Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan IMTAQ dan IPTEK.
- 8) Menjalin kerjasama antar madrasah, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan *stake holder* lainnya.

3. Tujuan Madrasah

- a. Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan efektif serta terkontrol dengan baik.
- b. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Meningkatkan pembinaan khusus bagi siswa pada bidang tertentu untuk meraih prestasi dalam berbagai even lomba atau festival baik akademik maupun non akademik.

- d. Melahirkan Output alumni yang mampu berkompetensi di jenjang yang lebih tinggi dan meningkatkan presentase lulusan yang diterima di SMP/MTs Negeri/Unggulan.
- e. Mampu mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur dan santun dalam tutur kata sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- f. Menguasai dasar-dasar IPTEK dinamis sesuai perkembangan masa depan.

4. Fasilitas Madrasah

Fasilitas yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 kota Banda Aceh, diantaranya:

Tabel 4.1 Data Fasilitas MIN 3 Kota Banda Aceh

| No. | RUANG | JUMLAH | KETERANGAN |
|-----|----------------------|--------|---------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Permanen |
| 2. | Ruang Dewan Guru | 3 | Permanen |
| 3. | Ruang Administrasi | 1 | Permanen |
| 4. | Ruang Kelas | 11 | Permanen |
| 5. | Perpustakaan | 1 | Permanen |
| 6. | UKS | 1 | Permanen |
| 7. | Kantin | 1 | Permanen |
| 8. | Lapangan Upacara | 1 | Permanen |
| 9. | Gudang | 1 | Semi Permanen |
| 10. | Lapangan Olahraga | 1 | Permanen |
| 11. | Ruang Penyimpanan | 2 | Semi Permanen |
| 12. | Toilet Guru/Karyawan | 1 | Permanen |
| 13. | Toilet Siswa | 1 | Permanen |

Sumber Data. Arsip MIN 3 Kota Banda Aceh

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Tenaga pendidik yang mengajar di MIN 3 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik MIN 3 Kota Banda Aceh

| No. | Nama | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
|------------|-------------|----------------------------|------------------------------|
| 1. | ZR | S2 Pasca sarjana | Kepala Madrasah |
| 2. | IN | S2 Pasca Sarjana | Wakep/ Koordinator Kurikulum |
| 3. | HT | S1 FKIP | Wakep/ Koordinator Kesiswaan |
| 4. | RT | S1 TARBIYAH | Guru/ Kepala Perpustakaan |
| 5. | BD | S1 TARBIYAH | Guru |
| 6. | YF | S1 TARBIYAH | Guru |
| 7. | HN | S2PASCA SARJANA | Guru |
| 8. | MH | S1 TARBIYAH | Guru |
| 9. | KD | S1 TARBIYAH | Guru |
| 10. | NZ | S1 TARBIYAH | Guru |
| 11. | MA | S2PASCA SARJANA | Guru |
| 12. | JL | S1 TARBIYAH | Guru |
| 13. | MN | S1 SOSIAL | Staf |
| 14. | FD | S1 TARBIYAH | Guru |
| 15. | ET | SMA | Pengadministrasian |
| 16. | ML | S1 TARBIYAH | Guru |
| 17. | HJ | S1 FKIP | Guru |
| 18. | FT | S1 FKIP | Guru |
| 19. | RM | S1 TARBIYAH | Guru |
| 20. | IB | S1 FKIP | Guru |
| 21. | SM | S1. EKONOMI | Tenaga Kontrak |
| 22. | NE | DIPLOMA | Tenaga Kontrak |
| 23. | RD | S1 TARBIYAH | Guru |
| 24. | ED | S1 TARBIYAH | Guru |
| 25. | HD | S1 TARBIYAH | Guru |
| 26. | SW | S1 TARBIYAH | Guru |
| 27. | IN | S1 TARBIYAH | Guru |
| 28. | RL | SMA | Tenaga Kontrak |
| 29. | ST | SMK | Staf Kebersihan |
| 30. | RI | SMK | Staf Keamanan |
| 31. | WH | S1ilmu perpustakaan | Pustakawan |
| 32. | AR | S1 Syariah dan hukum | Guru |
| 33. | NL | S2 Pasca Sarjana | Guru |
| 34. | FI | S1 Tarbiyah | Guru |
| 35. | MD | S1 FKIP | Guru |
| 36. | MZ | S1 Tarbiyah | Guru |

Sumber Data. Arsip MIN 3 Kota Banda Aceh

b. Siswa

Rincian jumlah siswa pada MIN 3 Kota Banda Aceh dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rincian Jumlah Siswa MIN 3 Kota Banda Aceh

| No. | Tingkat Kelas | Kelas | Jumlah |
|-----|---------------|-------|--------|
| 1. | I | I-A | 34 |
| | | I-B | 34 |
| 2. | II | II-A | 35 |
| | | II-B | 36 |
| 3. | III | III-A | 37 |
| | | III-B | 40 |
| 4. | IV | IV-A | 32 |
| | | IV-B | 34 |
| 5. | V | V-A | 41 |
| | | V-B | 28 |
| | | V-C | 28 |
| 6 | VI | VI-A | 38 |
| | | VI-B | 45 |

Sumber Data. Arsip MIN 3 Kota Banda Aceh

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa di MIN 3 Kota Banda Aceh terdapat 1 kepala madrasah, 1 koordinator kurikulum, 1 koordinator kesiswaan, 26 guru kelas, 1 staf tata usaha, 1 staf administrasi, 1 kepala perpustakaan, 1 pustakawan, 2 staf kebersihan, dan 1 staf keamanan. Kemudian MIN 3 Kota Banda Aceh memiliki total keseluruhan 462 siswa dan memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai.

4.1.2 Hasil Observasi Guru dan Siswa

Penulisan ini diawali dengan melakukan observasi pengamatan terhadap siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di MIN 3 Kota Banda Aceh. Penulis melakukan observasi pada guru sebelum dan saat pembelajaran dilaksanakan. Kemudian mengamati kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

1. Hasil Observasi Guru

Penulis melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan dengan tujuan melihat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan informasi bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru menyiapkan perangkat ajar seperti modul ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan media pembelajaran sesuai kebutuhan dalam proses belajarnya, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dengan tujuan membangun rasa percaya diri siswa. Selain itu, guru juga bersikap sabar untuk memancing respon siswa dan membimbing siswa untuk memberi respon dan mengoreksi apa yang tidak tepat terhadap apa yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut uraian kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diamati oleh penulis.

a. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Tanggal 29 Mei 2024

Kegiatan pembelajaran di mulai pukul 08.00-09.10 WIB dan terdapat 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pertama ini Penulis mengetahui tahapan pelaksanaan pembelajaran pada bab VIII sehatlah ragaku dengan uraian berikut:

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Penulis, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan guru mempersiapkan kelas seperti memberi salam, menyapa siswa dan kemudian mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru meminta siswa membacakan beberapa ayat suci Al-Qur'an sebagai ciri khas sekolah yang islami. Setelah itu, guru mengingatkan siswa tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. lalu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran hari ini.

Gambar 4.1 Siswa Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Dilaksanakan



2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mulai masuk pada pembelajaran utama dengan beberapa kegiatan yang meliputi :

- a) Guru mengajak siswa membentuk kelompok dan kemudian menjelaskan alur kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu menemukan kalimat fakta dan kalimat opini.
- b) Guru meminta siswa membaca teks dengan judul “Suatu Hari” dan meminta siswa mendiskusikannya dengan teman kelompok.

Gambar 4.2 Siswa Membentuk Kelompok Sesuai Dengan Arahan Guru



- c) Setelah itu guru memandu siswa untuk memaparkan hasil diskusinya dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang tersedia di buku siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir yang Penulis amati yaitu guru mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, guru juga mengapresiasi siswa karena bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kesan dan pesan kepada siswa terkait kegiatan pembelajaran dan

setelah itu saling mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam perpisahan pada pertemuan hari ini.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV pada hari rabu tanggal 29 Mei 2024 diatas, diketahui bahwa di MIN 3 Kota Banda Aceh, pada jam pertama siswa memulai pembelajaran dengan membaca ayat suci Al-Qur'an sebagai ciri khas dari sekolah yang religius, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar. Hal tersebut juga merupakan bentuk penerapan kurikulum merdeka pada salah satu aspek profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Sebagaimana yang telah diamati, selama berlangsungnya proses pembelajaran Penulis melihat guru yang komunikatif serta siswa yang adaptif untuk mengikuti kegiatan sesuai arahan guru sehingga keadaan kelas menjadi kondusif. Dengan demikian, adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor kelas menjadi kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Tanggal 31 Mei 2024

Kegiatan pembelajaran di mulai pada pukul 09.00-11.15 WIB, kegiatan dilakukan dengan 3 (tiga) pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang Penulis lakukan, kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah guru memulai pertemuan dengan memberi salam dan menyapa siswa, kemudian menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* melakukan gerakan tepuk profil pelajar pancasila agar memunculkan kembali semangat siswa untuk

memulai kegiatan pembelajaran, lalu menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil pengamatan, berikut uraian kegiatan inti yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

- a) Guru meminta siswa membentuk kelompok dan mengajak siswa membaca teks yang berjudul “Salah Sepatu”.
- b) Guru mengajak siswa mendiskusikan dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks yang telah di baca.
- c) Siswa mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya sementara guru berkeliling untuk memastikan siswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatannya.
- d) Setelah itu, guru meminta siswa mendengarkan arahan guru dan menyimak penjelasan tentang struktur kalimat dan kembali meminta siswa berdiskusi dengan siswa untuk kegiatan selanjutnya.
- e) Siswa diberi kesempatan memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan mengemukakan pendapatnya, kemudian guru memandu siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memandu siswa membuat kesimpulan pada pembelajaran yang telah diikuti oleh siswa. Kemudian memberi apresiasi dan menjelaskan kesan dan pesan kepada siswa terkait kegiatan yang telah diikuti. Setelah itu guru dan siswa saling mengucapkan maaf dan terima kasih, lalu saling mengucapkan salam perpisahan dan mengakhiri kelas dengan berdo'a.

Sebagaimana informasi yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran tanggal 31 Mei 2024, diketahui tahapan yang dilakukan guru bahasa Indonesia kelas IV selama proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang termasuk sudah efektif, karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mampu berkomunikasi dengan siswa dan mampu memotivasi siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama berlangsungnya kegiatan inti, guru merangkul siswa yang kurang dominan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tersebut bisa lebih bersemangat dan membantu siswa agar percaya diri dalam kegiatan belajar seperti berani memaparkan hasil diskusi kelompoknya kepada teman-teman kelompoknya yang lain.

2. Hasil Observasi Siswa

Observasi terhadap siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh yang dilakukan oleh Penulis diamati sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengamati keaktifan dan fokus belajar siswa selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pengimplementasian kurikulum merdeka berlangsung. Observasi yang sesuai dengan lembar observasi keaktifan dan fokus belajar siswa terdiri dari 8 (delapan) aspek yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan 3 (tiga) aspek dengan 5 (lima) pernyataan aspek yang berhubungan dengan fokus belajar siswa. Penilaian aspek menggunakan rating skor 5 = Sangat setuju, 4 = Setuju, 3 = Kurang Setuju, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak setuju dengan skor maksimal 40 untuk keaktifan siswa dan skor maksimal 30 untuk fokus

belajar siswa. Berikut uraian hasil observasi kegiatan siswa terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa.

a. Keaktifan Belajar Siswa

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang pelaksanaannya, siswa memiliki kesibukan dalam kegiatan belajarnya. Dengan makna lain siswa berperan aktif dan mampu bekerja sama dengan guru kelasnya di dalam atau di luar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut pengamatannya, Penulis melihat bahwa siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dan hanya ada beberapa siswa yang masih perlu dirangkul terlebih dahulu agar mau memberi respon kepada guru kelasnya.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keaktifan Siswa

| No. | Aspek | Pernyataan Aspek | Skala Penilaian | | | | |
|-----|--------------------------------|--|-----------------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Bertanya kepada guru. | Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari. | | | | | √ |
| 2. | Menjawab pertanyaan guru. | Siswa mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan dari guru. | | | | √ | |
| 3. | Diskusi dengan kelompok. | Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok. | | | | √ | |
| 4. | Bekerja sama dalam kelompok. | Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan berkelompok. | | | | | √ |
| 5. | Mengamati kegiatan presentasi. | Siswa mengamati jalannya kegiatan presentasi dengan tenang. | | | | | √ |
| 6. | Mengemukakan pendapat. | Siswa mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar. | | | | √ | |

| | | | | | | | |
|-----------------------|--|--|-------|--|--|---|---|
| 7. | Mendengarkan penjelasan/informasi dari guru. | Siswa mendengarkan dengan tenang informasi/penjelasan dari guru. | | | | √ | |
| 8. | Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. | Siswa memiliki percaya diri yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. | | | | | √ |
| Total | | | 36 | | | | |
| Persentase (%) | | | 90,00 | | | | |

Hasil observasi keaktifan siswa di atas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{40} \times 100\% = 90,00\%$$

Dilihat dari hasil observasi di atas, diketahui bahwa persentase keaktifan belajar siswa kelas IV di MIN 3 Kota Banda Aceh yaitu 90.00%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pengimplementasian kurikulum merdeka termasuk dalam kriteria tinggi dan positif, walaupun ada beberapa siswa yang butuh rangkulan terlebih dahulu untuk mau aktif dalam proses pembelajarannya.

b. Fokus Belajar Siswa

Pada proses pembelajarannya, dalam sebuah pembelajaran siswa bukan hanya datang ke sekolah dan mengikuti arahan gurunya saja. Akan tetapi, dibutuhkan pemusatan perhatian atau fokus siswa terhadap bahan dan proses memperolehnya agar siswa dapat mencerna informasi atau penjelasan dari guru mata pelajarannya.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Fokus Belajar Siswa

| No. | Aspek | Pernyataan Aspek | Skala Penilaian | | | | |
|-----------------------|-----------------------|--|-----------------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Perilaku Afektif | Antusiasme ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. | | | | | √ |
| | | Mendengarkan penjelasan dari guru. | | | | √ | |
| 2. | Perilaku Psikomotorik | Aktif dalam melakukan kegiatan. | | | | | √ |
| | | Melakukan kegiatan sesuai petunjuk dari guru. | | | | √ | |
| 3. | Perilaku Kognitif | Mengemukakan pendapat terkait pembelajaran | | | | √ | |
| | | Menjawab pertanyaan dengan benar. | | | | √ | |
| Total | | | 26 | | | | |
| Persentase (%) | | | 86,67 | | | | |

Hasil observasi di atas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$$

Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui hasil observasi fokus belajar siswa kelas IV di MIN 3 Kota Banda Aceh yaitu 86,67%. Dengan demikian, fokus belajar siswa termasuk dalam kategori positif, walaupun ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa

yang sulit fokus belajar disebabkan karena takut melakukan kesalahan ketika melakukan reaksi dan mengemukakan pendapatnya.

3. Pengecekan Kesesuaian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Antara Guru dan Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

Sebagaimana hasil data observasi kegiatan guru dan siswa kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh yang dilakukan oleh Penulis, diketahui kesesuaian kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa, yaitu dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV guru komunikatif dan menggunakan media ajar untuk mendukung kegiatan belajar siswa sehingga siswa bersemangat mengikuti alur kegiatan pembelajarannya.

Gambar 4.3 Kegiatan Guru dan Siswa, Rabu 29 Mei 2024



Selanjutnya, dalam proses pembelajarannya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan opininya di depan teman kelas sesuai dengan hasil diskusi kelompok dengan arahan guru, hal itu dilakukan sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mendorong siswa agar percaya diri dan guru dapat

mengetahui kemampuan siswanya. Sementara itu, siswa dengan tenang mengikuti alur pembelajaran seperti memperhatikan teman kelasnya mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut bisa dilihat pada hasil observasi kegiatan siswa untuk melihat keaktifan dan fokus belajar siswa dengan beberapa aspek penilaian sesuai dengan kegiatan guru dan siswa yang menunjukkan persentase 90,00% untuk keaktifan siswa dan 86,67% untuk fokus belajar siswa. Dengan demikian, adanya kesesuaian antara observasi kegiatan guru dengan kegiatan siswa yang menunjukkan upaya guru untuk membantu dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Hal tersebut juga menunjukkan kerja sama antara guru dan siswa sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di MIN 3 Kota Banda Aceh.

Tabel 4.6 Pengecekan Kesesuaian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Dari Hasil Observasi Guru dan Siswa

| No. | Kegiatan | Guru | Siswa |
|-----|-----------------------------|--|---|
| 1. | Diskusi Guru dan Siswa. | Guru dengan sabar memancing respon siswa dan memberi penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dengan tenang penjelasan/informasi dari guru. 2. Siswa aktif bertanya kepada guru. 3. Siswa mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru. |
| 2. | Berkelompok dan berdiskusi. | Guru meminta siswa membentuk kelompok dan mengajak siswa membaca teks bacaan, kemudian mendiskusikannya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru. 2. Siswa aktif berdiskusi dalam berkelompok. 3. Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. |
| 3. | Pemaparan hasil diskusi. | Guru memandu siswa memaparkan hasil diskusi kelompoknya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati jalannya presentasi dengan tenang. |

| | | | |
|----|------------------------------------|---|---|
| | | | <p>2. Siswa mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar.</p> <p>3. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari.</p> |
| 4. | Pengekspresian diri. | Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri. | <p>1. Siswa memiliki percaya diri yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>2. Siswa berantusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> |
| 5. | Keaktifan dan fokus belajar siswa. | Guru komunikatif dalam pembelajaran dan mampu merangkul siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajarannya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memaparkan opininya. | Keaktifan dan fokus belajar siswa menunjukkan kriteria positif dengan persentase 90,00% untuk keaktifan belajar siswa dan persentase 86,67% untuk fokus belajar siswa |

4.2 Coding Partisipan

Pada Penulisan ini *coding* disusun untuk mempermudah Penulis dalam mendeskripsikan data dalam bentuk wawancara. Pada Penulisan ini terdapat 3 (tiga) partisipan yang diwawancarai. Terkait dengan wawancara tersebut Penulis telah membuat kode terhadap partisipan, sebagai berikut:

- 1) ZR : Kepala MIN 3 Kota Banda Aceh.
- 2) IN : Koordinator Kurikulum di MIN 3 Kota Banda Aceh.
- 3) NZ : Guru Bahasa Indonesia Kelas dan merupakan wali kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh.

4.2.1 Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh

Dalam prosesnya, pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah perencanaan dan bahan acuan sebagai pedoman agar penyelenggaraan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Komponen yang dijadikan acuan dalam hal tersebut adalah kurikulum. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang telah ditetapkan sebagai kurikulum baru untuk dijadikan pedoman oleh tenaga pendidik sebagai solusi yang diberikan pemerintah terhadap kehilangan makna pembelajaran (*learning loss*) yang di alami siswa baik sebelum maupun setelah masa pandemic Covid-19.

Perubahan kurikulum ini tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat dan membutuhkan upaya dalam penerapannya. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar telah resmi diterapkan pada tahun ajar 2022/2023. Namun, untuk jenjang sederajat yaitu Madrasah Ibtida'iyah Negeri 3 kota Banda Aceh dibawah naungan kementerian agama (kemenag), implementasi kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun ajar 2023/2024 dan penerapannya dilakukan secara bertahap, yaitu di kelas I dan IV, sedangkan di kelas lain masih menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu ZR selaku kepala MIN 3 Kota Banda aceh mengatakan bahwa :

Alhamdulillah di madrasah ini penerapan kurikulum merdeka telah setahun diterapkan mulai pada tahun ajar 2023/2024. Tetapi penerapannya masih bertahap, baru di kelas I dan kelas IV saja. Dan untuk kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Karena kurikulum merdeka juga suatu hal yang baru di madrasah ini, jadi madrasah melaksanakan diklat untuk guru selama 5 (lima) hari dengan pemateri dari Badan Diklat Keagamaan

Provinsi Aceh (BDK) sebagai upaya untuk penerapan kurikulum merdeka ini.

Dari wawancara dengan Ibu ZR selaku Kepala MIN 3 Kota Banda Aceh, terlihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ini masih berada dalam tahap awal. Penerapannya baru dilaksanakan di kelas I dan kelas IV pada tahun ajar 2023/2024, sementara kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Ini menunjukkan adanya pendekatan bertahap dalam mengimplementasikan kurikulum baru, yang mungkin dilakukan untuk meminimalkan gangguan terhadap proses belajar mengajar serta memberikan waktu bagi para guru dan siswa untuk menyesuaikan diri.

Pemilihan kelas I dan kelas IV sebagai kelas pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka mungkin didasarkan pada pertimbangan strategis. Kelas I sebagai titik awal pendidikan dasar merupakan tempat yang baik untuk mulai menanamkan prinsip-prinsip baru dari Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas IV adalah tingkat pendidikan yang sudah cukup matang untuk menerima perubahan namun belum terlalu dekat dengan ujian akhir sekolah dasar, sehingga memungkinkan adaptasi yang lebih fleksibel.

Pelaksanaan diklat untuk guru selama lima hari dengan penerangan dari Badan Diklat Keagamaan Provinsi Aceh (BDK) menunjukkan komitmen madrasah untuk memastikan bahwa para guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka sebelum menerapkannya di kelas. Diklat ini sangat penting karena para guru adalah ujung tombak dalam implementasi kurikulum, dan pelatihan yang memadai akan mempengaruhi seberapa efektif kurikulum tersebut diterapkan.

Namun, meskipun ada upaya pelatihan, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah resistensi dari sebagian guru yang mungkin merasa nyaman dengan kurikulum lama dan enggan berubah. Selain itu, adaptasi terhadap kurikulum baru memerlukan waktu dan sumber daya, yang mungkin menjadi kendala tersendiri bagi madrasah. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas, bisa menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan kurikulum baru ini.

Di sisi lain, pelatihan selama lima hari mungkin belum cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan dukungan berkelanjutan bagi para guru agar mereka dapat terus mengembangkan kompetensi dan pengetahuan mereka dalam menerapkan kurikulum tersebut. Selain pelatihan formal, pendampingan dan bimbingan teknis dari pemateri atau ahli kurikulum juga akan sangat bermanfaat untuk memastikan implementasi yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya penjelasan yang sama juga dipaparkan oleh Bapak IN selaku koordinator kurikulum di MIN 3 Kota Banda Aceh, sebagai berikut:

Ketika diberi arahan untuk penerapan kurikulum merdeka, madrasah juga mulai menerapkan kurikulum merdeka. Namun, penerapannya juga masih bertahap, di MIN 3 baru dua kelas yang sudah diterapkan kurikulum merdeka yaitu kelas I dan kelas IV dan sudah setahun belakangan ini mulai penerapan kurikulum merdeka pada tahun ajar 2023/2024. Kemudian karena kurikulum baru, madrasah mengupayakan penerapan dengan memanggil tutor dari Badan Diklat Provinsi Aceh (BDK) dan melaksanakan diklat selama 5 (lima) hari untuk guru di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IN selaku koordinator kurikulum di MIN 3 Kota Banda Aceh, kita dapat melihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ini masih berada dalam tahap awal, serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu ZR. Penerapan bertahap ini diterapkan hanya pada dua kelas, yaitu kelas I dan kelas IV, selama satu tahun terakhir pada tahun ajar 2023/2024. Hal ini menunjukkan adanya strategi yang hati-hati dan terencana dalam mengimplementasikan kurikulum baru, yang mungkin bertujuan untuk menilai efektivitas dan kesiapan sebelum menerapkannya secara menyeluruh.

Pelaksanaan diklat selama lima hari dengan pemateri dari Badan Diklat Provinsi Aceh (BDK) adalah langkah yang sangat signifikan untuk mempersiapkan guru-guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki pemahaman yang memadai dan siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi kurikulum baru. Namun, pelatihan selama lima hari mungkin belum cukup untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang Kurikulum Merdeka, mengingat kompleksitas dan inovasi yang dibawa oleh kurikulum ini.

Selain itu, tantangan lain yang mungkin dihadapi adalah resistensi dari beberapa guru yang mungkin merasa lebih nyaman dengan kurikulum lama dan enggan untuk berubah. Adaptasi terhadap kurikulum baru memerlukan waktu, usaha, dan sumber daya yang cukup, yang bisa menjadi kendala bagi madrasah. Keterbatasan dalam hal sumber daya, baik finansial maupun fasilitas, juga bisa mempengaruhi efektivitas pelatihan dan penerapan Kurikulum Merdeka.

Dari perspektif yang lebih luas, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh juga akan sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas. Kerjasama yang erat antara madrasah dan Badan Diklat Provinsi Aceh (BDK) adalah contoh positif dari sinergi yang diperlukan untuk implementasi yang berhasil. Dukungan dari orang tua siswa dan komunitas sekitar juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung penerapan kurikulum baru.

Interpretasi mendalam dari wawancara ini juga menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pelatihan guru. Pelatihan tidak boleh berhenti pada satu sesi lima hari, tetapi harus dilanjutkan dengan pendampingan dan bimbingan teknis yang terus-menerus. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan monitoring secara berkala untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.

Untuk penerapan kurikulum merdeka yang masih tergolong baru, tentu terdapat kendala atau kesulitan dalam penerapannya sehingga sekolah membutuhkan penyesuaian, perencanaan serta faktor pendukung terhadap kurikulum merdeka. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala MIN 3 Kota Banda Aceh Ibu ZR, sebagai berikut:

Kurikulum baru ini merupakan tantangan baru untuk madrasah. Ada beberapa kendala yang terjadi seperti memahami capaian, tujuan dan alur pembelajaran. Jadi madrasah membuat perencanaan seperti salah satunya merumuskan visi dan misi madrasah, kemudian menyusun perencanaan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan juga modul ajar. Selain itu, madrasah juga menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM) sebagai solusi dari kendala yang kita temui. Dalam hal tersebut juga madrasah menyediakan akun pelatihan di akun pintar kemenag untuk

kepala madrasah, guru dan pengawas sebagai pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka.

Dari wawancara dengan Ibu ZR, Kepala MIN 3 Kota Banda Aceh, terlihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ini menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Beberapa kendala utama yang disebutkan adalah pemahaman terhadap capaian, tujuan, dan alur pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa transisi ke kurikulum baru tidaklah mudah dan membutuhkan adaptasi serta pemahaman yang mendalam dari seluruh staf pengajar.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, madrasah mengambil langkah-langkah perencanaan yang komprehensif. Salah satu langkah yang diambil adalah merumuskan visi dan misi madrasah. Visi dan misi ini berfungsi sebagai panduan bagi seluruh kegiatan dan kebijakan di madrasah, memastikan bahwa semua pihak memiliki arah yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perencanaan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar juga disusun untuk memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) menjadi solusi penting untuk mengatasi kendala yang ditemui. KOM berfungsi sebagai pedoman bagi madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya KOM, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih terstruktur dan efektif.

Untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, madrasah juga menyediakan akun pelatihan di akun pintar kemenag bagi kepala madrasah, guru, dan pengawas. Langkah ini menunjukkan komitmen madrasah untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman seluruh staf pengajar terhadap Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang disediakan melalui akun pintar kemenag memungkinkan para guru dan pengawas untuk terus mengembangkan diri dan memperoleh pengetahuan terbaru mengenai kurikulum baru ini. Ini sangat penting karena kompetensi guru dan pengawas adalah kunci keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Ibu ZR mengungkapkan bahwa meskipun penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh masih menghadapi berbagai tantangan, langkah-langkah perencanaan yang komprehensif dan dukungan pelatihan yang berkelanjutan menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk sukses dalam menerapkan kurikulum baru ini. Dengan pendekatan yang terstruktur dan didukung oleh pelatihan yang memadai, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidikan di madrasah ini.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada koordinator kurikulum MIN 3 Kota Banda Aceh Bapak IN mengatakan bahwa:

Penerapan kurikulum merdeka di madrasah ini tidak ada kendala atau kesulitan yang spesifik, di awal hanya kesulitan untuk memahami capaian pembelajaran, tujuan dan alur pembelajarannya, kemudian kendala dalam penyusunan modul ajar, namun madrasah mengupayakan solusi dalam bentuk perencanaan seperti merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur pembelajaran, dan juga menyusun kurikulum operasional madrasah. Kemudian di dukung dengan adanya pelatihan di akun pintar kemenag serta sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam wawancara dengan Bapak IN, Koordinator Kurikulum di MIN 3 Kota Banda Aceh, beliau menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah ini tidak menghadapi kendala atau kesulitan yang spesifik. Namun, di awal penerapannya, ada kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran, tujuan, dan alur pembelajaran serta dalam penyusunan modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan Kurikulum Merdeka dihadapkan pada beberapa tantangan, madrasah telah mampu mengatasinya dengan baik melalui perencanaan yang matang.

Kesulitan dalam memahami capaian pembelajaran, tujuan, dan alur pembelajaran adalah tantangan yang umum dalam penerapan kurikulum baru. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan bagi para guru untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang komponen-komponen kurikulum tersebut. Dalam konteks ini, upaya madrasah untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur pembelajaran serta kurikulum operasional madrasah (KOM) adalah langkah yang sangat penting. Ini menunjukkan bahwa madrasah telah mengambil langkah proaktif untuk mengatasi kendala awal dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Penyusunan KOM merupakan langkah strategis yang memastikan bahwa semua komponen kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif dan terintegrasi. KOM berfungsi sebagai panduan bagi seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah, memastikan bahwa semua guru dan staf memahami dan mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Hal ini juga membantu dalam menciptakan konsistensi dalam penerapan kurikulum di berbagai kelas.

Selain itu, madrasah juga mengupayakan solusi melalui pelatihan di akun pintar kemenag dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pelatihan yang diselenggarakan di akun pintar kemenag memberikan akses bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan komitmen madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa para guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai juga memainkan peran penting dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Fasilitas yang baik memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih lancar dan efektif. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, para guru dapat lebih fokus pada pengajaran dan pembelajaran, sementara siswa dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif.

Sebagaimana disebutkan oleh Ibu ZR dan Bapak IN bahwa perencanaan kurikulum merdeka dilakukan dengan menyusun capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan membuat modul ajar sebelum pembelajaran akan dilaksanakan. Setiap guru melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pada modul ajar.

Berdasarkan objek yang di kaji yaitu implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV terlebih dahulu melakukan perencanaan dan tahapan dengan memahami capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar serta menyusun evaluasi dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana disebutkan oleh Ibu NZ selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV, dalam penjelasannya sebagai berikut:

Kalau untuk memulai pembelajaran, di kurikulum merdeka juga harus membuat modul ajar, tapi sebelum itu saya harus belajar lagi untuk memahami bahasa baru seperti capaian pembelajaran (CP) yang sebelumnya disebut KI dan KD, tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sebelumnya berupa silabus dan modul ajar yang sebelumnya disebut RPP. Selain itu juga, pelajaran bahasa Indonesia ini sudah tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain, jadi lebih mudah untuk memilih pendekatan dalam mata pelajaran itu sendiri. Dari wawancara dengan Ibu NZ, kita dapat melihat beberapa tantangan dan

perubahan signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman terhadap terminologi baru yang digunakan dalam kurikulum ini. Ibu NZ menyebutkan bahwa sebelum memulai pembelajaran, ia harus mempelajari dan memahami istilah-istilah baru seperti Capaian Pembelajaran (CP) yang menggantikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menggantikan silabus, serta modul ajar yang sebelumnya disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kesulitan dalam memahami terminologi baru ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan bagi para guru. Pemahaman yang baik tentang istilah-istilah baru ini sangat penting karena istilah-istilah ini merupakan dasar dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tanpa pemahaman yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam menyusun dan menerapkan modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Banyak persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka dan menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka

mulai dari menghadapi kendala dalam penyusunan modul ajar, kemudian upaya yang dilakukan guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka. Sekolah juga memfasilitasi guru dan siswa dengan sarana prasarana yang memadai. Hal tersebut dipaparkan oleh Ibu NZ, sebagai berikut:

Kendala yang tidak terlalu sulit itu dibagian penyusunan modul ajar saja, tapi itu sudah teratasi, kemudian untuk penerapan implementasi kurikulum merdeka tidak terkendala karena sekolah juga memberi fasilitas yang cukup baik untuk pemberlakuan kurikulum merdeka ini, seperti adanya proyektor dan dukungan dalam kegiatan yang positif untuk siswa.

Dalam wawancara dengan Ibu NZ, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 3 Kota Banda Aceh, beliau mengungkapkan bahwa kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah penyusunan modul ajar. Namun, kendala ini sudah berhasil diatasi, menunjukkan adanya upaya yang efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan awal dalam implementasi kurikulum baru. Kesulitan dalam penyusunan modul ajar adalah hal yang umum terjadi saat guru pertama kali beradaptasi dengan kurikulum baru, terutama dengan adanya terminologi dan pendekatan baru seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP).

Keberhasilan dalam mengatasi kendala ini menunjukkan bahwa madrasah telah menyediakan dukungan yang memadai bagi para guru untuk memahami dan menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Ini bisa meliputi pelatihan, bimbingan teknis, dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, adanya fasilitator atau tutor dari Badan Diklat Keagamaan Provinsi Aceh (BDK) yang

memberikan pelatihan juga sangat membantu dalam memastikan bahwa guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Selain itu, Ibu NZ juga menyebutkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak menghadapi kendala berarti karena dukungan yang baik dari sekolah, terutama dalam hal fasilitas. Fasilitas yang memadai, seperti proyektor, sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menarik. Proyektor, misalnya, memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video dan presentasi visual, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dukungan dalam kegiatan positif untuk siswa juga menjadi faktor penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kegiatan positif ini bisa berupa ekstrakurikuler, workshop, atau proyek-proyek yang melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan kontekstual. Dengan dukungan tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang merupakan bagian dari tujuan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan informasi di atas, Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh memperlihatkan upaya adaptasi yang signifikan dari pihak sekolah dalam merespon perubahan kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah *learning loss* yang dialami oleh siswa selama pandemi Covid-19, dengan tujuan utama memberikan fleksibilitas bagi tenaga pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Implementasi di MIN 3 dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas I dan IV pada tahun ajaran 2023/2024, sementara kelas

lainnya masih menggunakan Kurikulum 2013. Pendekatan bertahap ini memungkinkan adaptasi yang lebih mudah dan evaluasi berkala sebelum diterapkan penuh di semua kelas.

Sekolah juga menyediakan pelatihan intensif selama lima hari untuk para guru dengan bantuan dari Badan Diklat Keagamaan Provinsi Aceh. Langkah ini sangat penting agar para guru dapat memahami komponen-komponen baru seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Meskipun ada tantangan seperti memahami tujuan dan capaian pembelajaran serta penyusunan modul ajar, sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hal ini, seperti menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM) dan menggunakan platform pelatihan online dari Kemenag. Dukungan dari kepala madrasah dan koordinator kurikulum sangat vital. Keduanya telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam merencanakan dan mengarahkan implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk dalam menyediakan pelatihan serta sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan adanya modul ajar yang baru, guru dapat menyusun pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan fokus belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan, diharapkan kualitas pendidikan di MIN 3 semakin meningkat, membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh juga memperlihatkan berbagai upaya persiapan dan penyesuaian yang dilakukan oleh sekolah. Kepala madrasah dan koordinator kurikulum memberikan penjelasan

bahwa salah satu kendala utama adalah pemahaman terhadap capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kendala ini diatasi dengan menyusun kurikulum operasional madrasah dan menyediakan pelatihan melalui akun pintar Kemenag. Guru-guru di MIN 3 juga diberi fasilitas dan dukungan yang memadai, seperti proyektor dan sarana penunjang lainnya, yang membantu mereka dalam menyusun dan menjalankan modul ajar sesuai dengan langkah-langkah pada Kurikulum Merdeka.

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan fokus belajar siswa. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, menyebutkan bahwa dengan adanya kurikulum baru ini, pembelajaran menjadi lebih terarah dan terstruktur. Selain itu, pemisahan mata pelajaran Bahasa Indonesia dari mata pelajaran lain memudahkan guru dalam memilih pendekatan yang tepat untuk setiap materi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh menjadi contoh yang baik tentang bagaimana sebuah institusi pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional secara bertahap dan sistematis. Meskipun ada kendala, langkah-langkah perencanaan dan dukungan yang diberikan menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi madrasah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

4.2.2 Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh

Dalam pelaksanaannya, tahapan yang dilakukan pada kurikulum merdeka hampir sama dengan tahapan pada kurikulum 2013. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu Nurzaita, sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat modul ajar dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Kemudian alur kegiatan yang tersusun dalam modul ajar ditentukan dengan memilih pendekatan pembelajaran agar guru dan siswa bisa saling bekerja sama dalam pembelajaran.

4.7 Tabel Indikator Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

| ELEMEN | CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN |
|---------------------|---|--|
| Menyimak | Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio. | 4.1.1 Menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai informasi media audio dalam situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. 4.1.2 Menjelaskan isi teks aural dan instruksi lisan. 4.1.3 Memaknai dan mendeskripsikan sebuah ide dari teks narasi yang di bacakan dari media audio. |
| Membaca dan Memirsa | Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau | 4.2.1 Menggunakan pengetahuan keterampilan dan pemahaman mengenai pesan dan informasi tentang kehidupan sehari – hari. 4.2.2 Keterampilan dan |

| | | |
|---------------------------------------|---|--|
| | <p>elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.</p> | <p>pemahaman mengenai pesan dan informasi dalam situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2.3 Mendeskripsikan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.</p> <p>4.2.4 Menerjemahkan kata-kata baru dengan kombinasi huruf.</p> <p>4.2.5 Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.</p> <p>4.2.6 Memaknai sebuah tayangan kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.</p> |
| <p>Berbicara dan Mempresentasikan</p> | <p>Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.</p> | <p>4.3.1 Menggunakan keterampilan dan pemahaman dalam berbicara dengan pilihan kata yang santun dan sikap tubuh.</p> <p>4.3.2 Menggunakan pengetahuan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan suatu percakapan dan diskusi.</p> <p>4.3.3 Mengungkapkan gagasan dalam diskusi kelas.</p> <p>4.3.4 Menerjemahkan cerita dan menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca dan didengar teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.</p> |

| | | |
|---------|---|--|
| Menulis | Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung. | 4.4.1 Menuliskan teks narasi, 4.4.2 Menuliskan teks deskripsi, 4.4.3 Menuliskan teks rekon, 4.4.4 Menuliskan teks prosedur, 4.4.5 Menuliskan teks eksposisi. 4.4.6 Menggunakan keterampilan menulis tegak bersambung dengan kaidah penulisan yang benar |
|---------|---|--|

Berdasarkan hasil pengamatan juga diketahui penerapan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh sudah cukup efektif dengan menerapkan aspek profil pelajar pancasila yang berperan sebagai pembaharuan dan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, di lihat dari penerapannya, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV memiliki upaya yang dilakukan ketika pembelajaran di kelas tidak kondusif dengan membawa siswa belajar diruang terbuka, memutar video pembelajaran atau membuat kesepakatan dengan siswa sesuai apa yang diinginkan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa ini juga dilihat dari bagaimana cara guru bisa melibatkan siswa dan membuat kelas kondusif. Siswa yang aktif bisa dilihat dan dibentuk ketika siswa mau mengikuti pembelajaran dikelasnya dengan senang hati. Sama halnya dengan siswa aktif, siswa yang fokus belajar bisa dilihat dan dibentuk ketika siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu untuk mengekspresikan diri seperti mau mengemukakan pendapatnya, mampu memberi reaksi tentang

pengetahuan yang didapatkannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu NZ selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sebagai berikut:

Dalam kurikulum merdeka ini kan diwajibkan untuk menerapkan aspek profil pelajar pancasila, nah setiap pembelajaran saya menanamkan aspek tersebut kepada siswa, misalnya bergotong royong dalam kelas untuk memungut sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Penerapan kurikulum merdeka di kelas IV juga menurut saya sudah cukup efektif karena saya sebagai guru mengajak siswa untuk bekerja sama, selain itu siswa juga jadi terlibat pada saat pembelajaran berlangsung. Dari situ juga kita bisa lihat bentuk keaktifan siswa, siswa yang mau berpartisipasi langsung tanpa kita minta terlebih dahulu. Karena melibatkan siswa juga kita tahu mana siswa yang bisa fokus dalam pembelajaran, mana yang kurang fokus dan harus di rangkul terlebih dahulu. Nah, kalau di kelas itu keadaan kelas kan tidak selalu kondusif, siswa juga kadang merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, jadi terkadang saya mengajak siswa belajar di luar kelas atau memutar video pembelajaran. Kadang ada juga saya membagi waktu, misalnya dalam tiga jam pertemuan, 1 jam diakhir saya ajak siswa untuk membuat kegiatan, di MIN 3 kan setiap hari jum'at pagi rutin baca yasin, setelah baca yasin siswa di beri kesempatan untuk tampil setiap kelasnya, tapi tidak semua kelas, di jum'at ini mungkin hanya kelas IV saja. Seperti di kelas IV ini, contohnya saya mengajak tampil teater bertema profil pancasila.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu ZR bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melibatkan penanaman aspek Profil Pelajar Pancasila dalam setiap pembelajaran. Salah satu cara yang diterapkan adalah dengan mengajak siswa bergotong royong dalam kelas, seperti memungut sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membangun kebiasaan positif dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa.

Ibu NZ juga menyebutkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV cukup efektif karena melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengajak siswa untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif, guru dapat mengidentifikasi siswa yang dapat fokus dalam pembelajaran dan yang memerlukan dukungan tambahan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk

memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menjadi indikator penting bagi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa yang aktif berpartisipasi tanpa diminta menunjukkan bahwa mereka terlibat dan tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami dinamika kelas dan mengetahui mana siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk menjaga fokus mereka. Ibu NZ juga mengakui bahwa kondisi kelas tidak selalu kondusif, dan siswa kadang merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi hal ini, beliau menerapkan berbagai metode pengajaran yang inovatif, seperti mengajak siswa belajar di luar kelas atau memutar video pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memberikan variasi yang membuat pembelajaran lebih menarik.

Selain itu, Ibu NZ juga membagi waktu pembelajaran dengan memasukkan kegiatan yang menarik di akhir sesi. Misalnya, dalam pertemuan tiga jam, satu jam terakhir digunakan untuk kegiatan kreatif. Di MIN 3, kegiatan rutin seperti membaca Yasin setiap Jumat pagi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil dan menunjukkan kemampuan mereka. Dalam kelas IV, Ibu NZ mengajak siswa untuk tampil dalam teater bertema Profil Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui seni dan kreativitas.

Interpretasi mendalam dari wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh melibatkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap pembelajaran, serta menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan menarik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Dukungan dari fasilitas yang memadai juga memainkan peran penting dalam menunjang keberhasilan implementasi kurikulum baru ini.

Berdasarkan informasi di atas, pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh menunjukkan adanya persamaan tahapan dengan Kurikulum 2013, namun dengan beberapa penyesuaian penting. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Alur kegiatan yang tersusun dalam modul ajar kemudian diterapkan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa dapat bekerja sama secara efektif.

Penerapan indikator tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV mencakup beberapa elemen penting seperti menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Dalam elemen menyimak, misalnya, peserta didik diharapkan mampu memahami ide pokok suatu pesan lisan dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau didengar dari media audio. Begitu

pula dalam elemen membaca dan memirsra, peserta didik dituntut untuk memahami pesan dan informasi dari teks narasi dan puisi anak dalam berbagai bentuk, baik cetak maupun elektronik.

Untuk elemen berbicara dan mempresentasikan, peserta didik diajarkan untuk berbicara dengan pilihan kata yang santun dan sikap tubuh yang tepat, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam percakapan dan diskusi. Sedangkan dalam elemen menulis, peserta didik dilatih untuk menulis berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi dengan informasi yang rinci dan akurat.

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh sudah cukup efektif dengan mengimplementasikan aspek profil pelajar Pancasila. Aspek ini berfungsi sebagai upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan. Guru Bahasa Indonesia di kelas IV menunjukkan inisiatif dalam menghadapi kendala pembelajaran dengan membawa siswa belajar di ruang terbuka, memutar video pembelajaran, atau membuat kesepakatan dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Upaya-upaya ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keaktifan serta fokus belajar siswa.

Siswa yang aktif dapat dikenali dari kesediaan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias, sementara siswa yang fokus dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengekspresikan diri dan mengemukakan pendapatnya. Guru juga menanamkan aspek profil pelajar Pancasila dalam setiap pembelajaran, seperti melalui kegiatan gotong royong di kelas untuk memungut sampah.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga dinilai efektif karena siswa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung dan guru dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk tetap fokus.

Untuk menjaga keadaan kelas tetap kondusif, guru juga melakukan variasi dalam metode pengajaran, seperti mengajak siswa belajar di luar kelas atau memutar video pembelajaran. Selain itu, guru juga membagi waktu secara proporsional, misalnya dengan memberikan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler di akhir sesi pembelajaran. Di MIN 3, setiap hari Jumat pagi, kegiatan membaca yasin rutin dilakukan dan siswa diberi kesempatan untuk tampil sesuai kelasnya. Contohnya, siswa kelas IV diajak untuk tampil dalam teater bertema profil Pancasila, yang tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh dapat dianggap sukses. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan dan fokus belajar siswa, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Keberhasilan ini dapat dijadikan model bagi sekolah lain yang juga berencana menerapkan Kurikulum Merdeka.

4.2.3 Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh

Setiap pembelajaran tentunya selalu ada evaluasi dalam pelaksanaannya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian proses

pembelajaran dengan pelaksanaannya, untuk mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau masih belum sesuai dengan hasil pembelajarannya. Dalam kurikulum merdeka bentuk evaluasi pembelajaran di sekolah adalah asesmen atau penilaian terhadap siswa yang sesuai dengan aspek yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana yang jelaskan oleh Ibu NZ sebagai berikut:

Evaluasi ini kan, kalau di kurikulum merdeka itu kan asesmen atau penilaian. Nah, saya lakukan dibagian kegiatan belajarnya. Kalau di kelas siswanya ada yang kadang diam saja, atau kadang ada siswa yang sulit mengerti sama materi yang sudah saya jelaskan. Jadi disitu saya harus evaluasi lagi dengan melihat kebutuhan siswanya. Kalau di kelas itu kan sebenarnya mereka pintar-pintar, banyak yang dominan juga aktif kalau belajar, paling ada 2-5 siswa seperti FQ, MAA, SRU dan TS yang lebih diam saja kalau di kelas, kalau misal saya minta siswa menjawab pertanyaan, yang lain mau jawab, malah sampai rebutan, tapi yang beberapa siswa ini harus saya dulu yang minta untuk menjawab begitu. Jadi saya juga sebagai guru melihat anak yang harus di beri perhatian lebih ini biasanya anak-anak yang pemalu, ada juga yang dia sibuk sama dunianya sendiri, dan ada juga kemampuannya hanya sebatas itu saja. Karena kita juga sudah berusaha tapi tidak bisa memaksakan siswanya. Jadi kalau misal di kelas sudah masuk ke kegiatan inti itu, misal saya minta sebutkan satu contoh kalimat tanya, disitu saya menunjuk satu siswa yang kurang dominan ini, saya utamakan siswa yang saya katakan sebelumnya. Intinyakan asesmen ini disesuaikan dengan aspek belajarnya juga.

Kita dapat melihat beberapa tantangan dan perubahan signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman terhadap terminologi baru yang digunakan dalam kurikulum ini. Ibu NZ menyebutkan bahwa sebelum memulai pembelajaran, ia harus mempelajari dan memahami istilah-istilah baru seperti Capaian Pembelajaran (CP) yang menggantikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menggantikan

silabus, serta modul ajar yang sebelumnya disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kesulitan dalam memahami terminologi baru ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan bagi para guru. Pemahaman yang baik tentang istilah-istilah baru ini sangat penting karena istilah-istilah ini merupakan dasar dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tanpa pemahaman yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam menyusun dan menerapkan modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Ibu NZ juga menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia kini tidak lagi digabungkan dengan mata pelajaran lain, yang membuatnya lebih mudah untuk memilih pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Perubahan ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru untuk merancang strategi pengajaran yang spesifik dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran tersebut. Dengan tidak adanya penggabungan mata pelajaran, guru dapat lebih fokus pada satu bidang studi, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Selain itu, keharusan untuk membuat modul ajar mencerminkan upaya untuk memberikan panduan yang lebih terstruktur bagi guru dalam mengajar. Modul ajar yang baik dapat membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih sistematis dan terarah. Namun, tantangan dalam penyusunan modul ajar juga menunjukkan bahwa guru memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis untuk memastikan bahwa modul yang dibuat benar-benar efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan informasi di atas, setiap pembelajaran tentunya selalu ada evaluasi dalam pelaksanaannya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran dengan pelaksanaannya, untuk mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau masih belum sesuai dengan hasil pembelajarannya. Dalam kurikulum merdeka bentuk evaluasi pembelajaran di sekolah adalah asesmen atau penilaian terhadap siswa yang sesuai dengan aspek yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara proses pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran dan untuk memastikan hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau masih perlu perbaikan. Bentuk evaluasi dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen atau penilaian terhadap siswa yang disesuaikan dengan aspek-aspek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ibu NZ, sebagai guru Bahasa Indonesia, menekankan bahwa asesmen ini dilakukan untuk melihat kebutuhan siswa secara individual.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi ini memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa yang menunjukkan kesulitan dalam memahami materi atau yang cenderung pasif di kelas. Guru mencoba memahami kebutuhan spesifik siswa tersebut dan memberikan perhatian ekstra agar mereka dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda. Misalnya, beberapa siswa yang lebih pendiam seperti FQ, MAA, SRU, dan TS perlu didorong untuk lebih aktif, sementara siswa lain yang sudah dominan dalam belajar mungkin memerlukan tantangan tambahan untuk mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut. Guru juga melakukan evaluasi dengan melihat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Siswa yang lebih aktif dan dominan biasanya lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran, namun ada juga siswa yang perlu didorong dan diberi kesempatan lebih untuk berpartisipasi. Dalam hal ini, evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi siswa yang perlu perhatian lebih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mereka. Guru menggunakan berbagai metode seperti menunjuk siswa yang kurang dominan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain itu, evaluasi ini juga membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka. Jika ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami materi tertentu, guru dapat mengevaluasi kembali pendekatan yang digunakan dan mencari cara yang lebih efektif untuk menyampaikan materi tersebut. Ini termasuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti video, diskusi kelompok, atau kegiatan di luar kelas untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka ini juga melibatkan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Guru perlu

memonitor perkembangan siswa secara terus-menerus dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi berkala ini memungkinkan guru untuk membuat penyesuaian yang diperlukan dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dalam belajar. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran itu sendiri.

Secara keseluruhan, evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan holistik. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran, dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif, di mana setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Keberhasilan ini menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan efisien.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah diketahui dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 3 Kota Banda Aceh yang mengkaji implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberlakuan implementasi kurikulum merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh sudah berjalan selama 1 (satu) tahun pada tahun ajar 2023/2024. Pemberlakuan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap yaitu diberlakukan di kelas I dan IV, selain itu masih menggunakan kurikulum 2013.
2. MIN 3 Kota Banda Aceh mempersiapkan pemberlakuan kurikulum merdeka dengan melaksanakan diklat atau pelatihan dengan pemateri dari Badan Diklat Keagamaan Provinsi Aceh (BDK) dan memiliki perencanaan dengan menyusun capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan menyusun Kurikulum Operational Madrasah (KOM). Hal itu juga didukung dengan adanya akun pelatihan di akun pintar kementerian agama (kemenag) serta sarana dan prasarana yang memadai.
3. Kesiapan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran dengan pengimplementasian kurikulum merdeka sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena harus menyesuaikan kebutuhan siswa agar mau mengikuti alur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pembelajarannya. Selain itu, kerja sama antara guru dan siswa dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaannya mempengaruhi keaktifan dan fokus belajar siswa.

4. Evaluasi penerapan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa di MIN 3 Kota Banda Aceh berupa pelaksanaan dan asesmen yang harus di evaluasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa.
5. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa kelas IV di MIN 3 Kota Banda Aceh berada dalam kategori positif dengan persentase 90,00% untuk keaktifan belajar siswa dan fokus belajar siswa dengan persentase 86,67% yang tergolong dalam kategori positif.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sedikit saran berupa membuat format modul ajar atau menyamaratakan modul ajar agar mempermudah guru kelas yang belum menerapkan kurikulum merdeka dikelasnya. Hal tersebut juga dapat memudahkan guru senior agar bisa langsung memodifikasi sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Kemudian untuk guru kelas agar terus mengembangkan bentuk pembelajaran dikelasnya sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, S.K.I. 2023. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, (online). Vol. 11 No. 2. (<https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>, diakses 21 Juli 2024).
- Alimuddin, J. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, (online). Vol. 4 No. 02. (<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>, diakses 19 Januari 2024).
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (online). Vol. 3 No. 1. (<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>, diakses 24 Januari 2024).
- Anggraeni, P. dan Akbar, A. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar* (online). Vol. 6 No. 2. (<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>, diakses 19 Januari 2024).
- Ariesanti, D. dkk. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, (online). Vol. 2 No. 6. (<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>, diakses 22 Juli 2024).
- Cahapay, M.B. 2020. Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era: A Curriculum Studies Perspective. *Aquademia* (online) Vol. 4 No. 2. (<https://doi.org/10.29333/aquademia/8315>, diakses 24 Januari 2024).
- Canu, Z. dan Hayati, R. 2022. Gambaran Fokus Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Akibat Aplikasi Game Online. *Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif* (online). Vol. 1 No. 2. (<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/al-kaaffah/article/view/8466>, diakses 24 Januari 2024).
- Hasibuan, A.R.H. dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (online). Vol. 4 No. 6. (<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>, diakses 24 Januari 2024).
- Idaman, S. dan Trisno, B. 2024. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 27 Ladang Hutan. *Journal Of Education* (online). Vol.4 No.1. (<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/568>, diakses 24 Januari 2024).

- Iskandar, S. dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research* (online). Vol. 3 No. 2. (<https://J-innovative.org/idex.php/Innovative>, diakses 22 Juli 2024).
- Firdawati, I. dan Hidayat, W. 2018. Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK. *Visipena Journal* (online). Vol. 9 No.1. (<https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.448>, diakses 24 Januari 2024).
- Marbella, H.W. dkk. 2023. Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* (online). Vol. 9 No. 2. (https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477, diakses 19 Januari 2024).
- Marlina, T. 2022. Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (online). Vol. 1 No. 1. (<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/24>, diakses 24 Januari 2024).
- Mujiburrahman. dkk. 2023. Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* (online). Vol.1 No. 1. (<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>, diakses 22 Juli 2024).
- Nugroho, A.A. dan Wibowo, U.B. 2020. The Influence of School Infrastructure on Student Learning Activeness: A Research Study. in *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*. *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*. Vol. 397. (<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.076>, diakses 24 Januari 2024).
- Prasetyo, A.D. dan Abduh, M. 2021. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* (online). Vol. 5 No. 4. (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.99>, diakses 24 Januari 2024).
- Sofiah, H. dan Hikmawati, N. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD). *Jurnal Pendidikan Dasar* (online) Vol. 1. (<https://www.jurnalinkadha.org/index.php/abuya/article/view/354>, diakses 24 Januari 2024)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suratno, J. dan Sari, D.P. 2022. Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* (online). Vol. 2 No. 1. (<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/matematika/article/view/4129>, diakses 24 Januari 2024).
- Suryani, N. dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Vatanhari Jambi* (online). Vol. 23 No. 1. (<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>, diakses 21 Juli 2024).
- Syafrin, Y. dkk. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan* (online). Vol. 2 No. 1. (<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>, diakses 24 Januari 2024).
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia.* Jakarta.
- Wati, K. dkk. 2024. Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Keaktifanbelajar Peserta Didik Sd Fitriah Rahmah: Tinjauan Terhadap Dampak Positif Dan Negatif. *EduCurio* (online). Vol. 2 No. 3. (<https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>, diakses 21 Juli 2024).
- Zahir, A. dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal IPMAS* (online). Vol. 2 No.2. (<https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.228>, 24 Januari 2024).

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara

A. Pedoman Observasi

1. Observasi Guru

Satuan Pendidikan :

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

- Observasi ini bertujuan untuk melihat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom Ya/Tidak apabila guru melakukan kegiatan/perilaku sesuai dengan aspek yang diamati.

| NO. | ASPEK YANG DIAMATI | YA | TIDAK |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Guru menyiapkan modul ajar sebelum pembelajaran. | | |
| 2. | Guru menyiapkan media pembelajaran. | | |
| 3. | Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar. | | |
| 4. | Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri. | | |
| 5. | Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa. | | |
| 6. | Guru memberi penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah. | | |

2. Observasi Siswa

Satuan Pendidikan :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati keaktifan dan fokus belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Keterangan Skor :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

a. Keaktifan Siswa

| No. | Aspek | Pernyataan Aspek | Skala Penilaian | | | | |
|-----|--------------------------------|--|-----------------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Bertanya kepada guru. | Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari. | | | | | |
| 2. | Menjawab pertanyaan guru. | Siswa mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan dari guru. | | | | | |
| 3. | Diskusi dengan kelompok. | Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok. | | | | | |
| 4. | Bekerja sama dalam kelompok. | Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan berkelompok. | | | | | |
| 5. | Mengamati kegiatan presentasi. | Siswa mengamati jalannya kegiatan presentasi dengan tenang. | | | | | |
| 6. | Mengemukakan pendapat. | Siswa mampu memberikan pendapat dengan baik | | | | | |

| | | | | | | | |
|--------------|--|--|--|--|--|--|--|
| | | dan benar. | | | | | |
| 7. | Mendengarkan penjelasan/informasi dari guru. | Siswa mendengarkan dengan tenang informasi/penjelasan dari guru. | | | | | |
| 8. | Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. | Siswa memiliki percaya diri yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. | | | | | |
| Total | | | | | | | |

b. Fokus Belajar Siswa

| No. | Aspek | Pernyataan Aspek | Skala Penilaian | | | | |
|--------------|-----------------------|--|-----------------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Perilaku Afektif | Antusiasme ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. | | | | | |
| | | Mendengarkan penjelasan dari guru. | | | | | |
| 2. | Perilaku Psikomotorik | Aktif dalam melakukan kegiatan. | | | | | |
| | | Melakukan kegiatan sesuai petunjuk dari guru. | | | | | |
| 3. | Perilaku Kognitif | Mengemukakan pendapat terkait pembelajaran | | | | | |
| | | Menjawab pertanyaan dengan benar. | | | | | |
| Total | | | | | | | |

B. Pedoman Wawancara

Tujuan wawancara :

Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui kesiapan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh.

Narasumber 1 : Kepala MIN 3 Kota Banda Aceh

Nama Kepala Madrasah :

Hari/Tanggal :

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|--|----------------|
| 1. Kapan Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan di MIN 3 Kota Banda Aceh dan apa upaya Bapak/Ibu dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka ? | |
| 2. Apakah ada kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka dan apa bentuk perencanaan serta faktor penduduk ? | |

Narasumber 2 : Koordinator Kurikulum

Nama Koordinator Kurikulum :

Hari/Tanggal :

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|--|----------------|
| 1. Kapan Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan di MIN 3 Kota Banda Aceh dan apa upaya Bapak/Ibu dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka ? | |
| 2. Apakah ada kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka dan apa bentuk perencanaan serta faktor penduduk ? | |

Narasumber 3 : Guru Bahasa Indonesia kelas IV

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|--|---------|
| 1. Apa saja bentuk dan tahapan perencanaan yang disusun dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh ? | |
| 2. Apakah ada kendala dalam penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia ? | |
| 3. Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan apakah pembelajarannya sudah efektif ? | |
| 4. Menurut bapak/ibu apakah ada siswa yang kurang dominan di kelas dan apa bentuk evaluasi yang ibu berikan ? | |

Lampiran 2 Hasil Observasi dan Wawancara

A. Hasil Observasi

1. Hasil Observasi Guru

Satuan Pendidikan : MIN 3 Kota Banda Aceh

Nama Guru : NZ

Mata Pelajaran : B.Indonesia

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

Petunjuk :

- Observasi ini bertujuan untuk melihat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- Berilah tanda centang (√) pada kolom Ya/Tidak apabila guru melakukan kegiatan/perilaku sesuai dengan aspek yang diamati.

| NO. | ASPEK YANG DIAMATI | YA | TIDAK |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Guru menyiapkan modul ajar sebelum pembelajaran. | √ | |
| 2. | Guru menyiapkan media pembelajaran. | √ | |
| 3. | Guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar. | √ | |
| 4. | Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri. | √ | |
| 5. | Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa. | √ | |
| 6. | Guru memberi penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah. | √ | |

2. Hasil Observasi Siswa

Satuan Pendidikan : MIN 3 Kota Banda Aceh

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024

Petunjuk :

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati keaktifan dan fokus belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Keterangan Skor :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

a. Keaktifan Siswa

| No. | Aspek | Pernyataan Aspek | Skala Penilaian | | | | |
|-----|--|--|-----------------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Bertanya kepada guru. | Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari. | | | | | ✓ |
| 2. | Menjawab pertanyaan guru. | Siswa mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan dari guru. | | | | ✓ | |
| 3. | Diskusi dengan kelompok. | Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok. | | | | ✓ | |
| 4. | Bekerja sama dalam kelompok. | Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan berkelompok. | | | | | ✓ |
| 5. | Mengamati kegiatan presentasi. | Siswa mengamati jalannya kegiatan presentasi dengan tenang. | | | | | ✓ |
| 6. | Mengemukakan pendapat. | Siswa mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar. | | | | ✓ | |
| 7. | Mendengarkan penjelasan/informasi dari guru. | Siswa mendengarkan dengan tenang informasi/penjelasan dari guru. | | | | ✓ | |

| | | | | | | | |
|-----------------------|---|--|-------|--|--|--|---|
| 8. | Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. | Siswa memiliki percaya diri yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. | | | | | √ |
| Total | | | 34 | | | | |
| Persentase (%) | | | 90,00 | | | | |

b. Fokus Belajar Siswa

| No. | Aspek | Pernyataan Aspek | Skala Penilaian | | | | |
|-----------------------|-----------------------|--|-----------------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Perilaku Afektif | Antusiasme ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. | | | | | √ |
| | | Mendengarkan penjelasan dari guru. | | | | √ | |
| 2. | Perilaku Psikomotorik | Aktif dalam melakukan kegiatan. | | | | | √ |
| | | Melakukan kegiatan sesuai petunjuk dari guru. | | | | √ | |
| 3. | Perilaku Kognitif | Mengemukakan pendapat terkait pembelajaran | | | | √ | |
| | | Menjawab pertanyaan dengan benar. | | | | √ | |
| Total | | | 26 | | | | |
| Persentase (%) | | | 86,67 | | | | |

B. Hasil Wawancara

Tujuan wawancara :

Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui kesiapan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh.

Narasumber 1 : Kepala MIN 3 Kota Banda Aceh

Nama Kepala Madrasah : ZR

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|---|---|
| <p>1. Kapan Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan di MIN 3 Kota Banda Aceh dan apa upaya Bapak/Ibu dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka ?</p> | <p>Alhamdulillah di madrasah ini penerapan kurikulum merdeka telah setahun diterapkan mulai pada tahun ajar 2023/2024. Tetapi penerapannya masih bertahap, baru di kelas I dan kelas IV saja. Dan untuk kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Karena kurikulum merdeka juga suatu hal yang baru di madrasah ini, jadi madrasah melaksanakan diklat untuk guru selama 5 (lima) hari dengan pemateri dari Badan Diklat Keagamaan Provinsi Aceh (BDK) sebagai upaya untuk penerapan kurikulum merdeka ini.</p> |
| <p>2. Apakah ada kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka dan apa bentuk perencanaan serta faktor penduduk ?</p> | <p>Kurikulum baru ini merupakan tantangan baru untuk madrasah. Ada beberapa kendala yang terjadi seperti memahami capaian, tujuan dan alur pembelajaran. Jadi madrasah membuat perencanaan seperti salah satunya merumuskan visi dan misi madrasah, kemudian menyusun perencanaan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan juga modul ajar. Selain itu, madrasah juga menyusun kurikulum operational madrasah (KOM) sebagai solusi dari kendala yang kita temui. Dalam hal tersebut juga madrasah menyediakan akun pelatihan di akun pintar kemenag untuk kepala madrasah, guru dan pengawas sebagai pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka.</p> |

Narasumber 2 : Koordinator Kurikulum MIN 3 Kota Banda aceh
 Koordinator Kurikulum : IN
 Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2021

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|---|--|
| <p>1. Kapan Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan di MIN 3 Kota Banda Aceh dan apa upaya Bapak/Ibu dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka ?</p> | <p>Ketika diberi arahan untuk penerapan kurikulum merdeka, madrasah juga mulai menerapkan kurikulum merdeka. Namun, penerapannya juga masih bertahap, di MIN 3 baru dua kelas yang sudah diterapkan kurikulum merdeka yaitu kelas I dan kelas IV dan sudah setahun belakangan ini mulai penerapan kurikulum merdeka pada tahun ajar 2023/2024. Kemudian karena kurikulum baru, madrasah mengupayakan penerapan dengan memanggil tutor dari Badan Diklat Provinsi Aceh (BDK) dan melaksanakan diklat selama 5 (lima) hari untuk guru di madrasah.</p> |
| <p>2. Apakah ada kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka dan apa bentuk perencanaan serta faktor penduduk ?</p> | <p>Penerapan kurikulum merdeka di madrasah ini tidak ada kendala atau kesulitan yang spesifik, di awal hanya kesulitan untuk memahami capaian pembelajaran, tujuan dan alur pembelajarannya, kemudian kendala dalam penyusunan modul ajar, namun madrasah mengupayakan solusi dalam bentuk perencanaan seperti merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur pembelajaran, dan juga menyusun kurikulum operasional madrasah. Kemudian di dukung dengan adanya pelatihan di akun pintar kemenag serta sarana dan prasarana yang memadai.</p> |

Narasumber 3 : Guru Bahasa Indonesia kelas IV

Nama Guru : NZ

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|---|---|
| <p>1. Apa saja bentuk dan tahapan perencanaan yang disusun dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 3 Kota Banda Aceh ?</p> | <p>Kalau untuk memulai pembelajaran, di kurikulum merdeka juga harus membuat modul ajar, tapi sebelum itu saya harus belajar lagi untuk memahami bahasa baru seperti capaian pembelajaran (CP) yang sebelumnya disebut KI dan KD, tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sebelumnya berupa silabus dan modul ajar yang sebelumnya disebut RPP. Selain itu juga, pelajaran bahasa Indonesia ini sudah tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain, jadi lebih mudah untuk memilih pendekatan dalam mata pelajaran itu sendiri.</p> |
| <p>2. Apakah ada kendala dalam penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia ?</p> | <p>Kendala yang tidak terlalu sulit itu dibagian penyusunan modul ajar saja, tapi itu sudah teratasi, kemudian untuk penerapan implementasi kurikulum merdeka tidak terkendala karena sekolah juga memberi fasilitas yang cukup baik untuk pemberlakuan kurikulum merdeka ini, seperti adanya proyektor dan dukungan dalam kegiatan yang positif untuk siswa.</p> |
| <p>3. Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan apakah pembelajarannya sudah efektif ?</p> | <p>Dalam kurikulum merdeka ini kan diwajibkan untuk menerapkan aspek profil pelajar pancasila, nah setiap pembelajaran saya menanamkan aspek tersebut kepada siswa, misalnya bergotong royong dalam kelas untuk memungut sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Penerapan kurikulum merdeka di kelas IV juga menurut saya sudah cukup efektif karena saya sebagai guru mengajak siswa untuk bekerja sama, selain itu siswa juga jadi terlibat pada saat pembelajaran berlangsung. Dari situ juga kita bisa lihat bentuk keaktifan siswa, siswa yang mau berpartisipasi langsung tanpa kita minta terlebih dahulu. Karena melibatkan siswa juga kita tahu mana siswa yang bisa fokus dalam pembelajaran, mana yang kurang fokus dan harus di rangkul terlebih dahulu. Nah, kalau di kelas itu keadaan kelas kan tidak selalu kondusif, siswa juga kadang merasa</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>bosan dengan pembelajaran yang monoton, jadi terkadang saya mengajak siswa belajar di luar kelas atau memutar video pembelajaran. Kadang ada juga saya membagi waktu, misalnya dalam tiga jam pertemuan, 1 jam diakhir saya ajak siswa untuk membuat kegiatan, di MIN 3 kan setiap hari jum'at pagi rutin baca yasin, setelah baca yasin siswa di beri kesempatan untuk tampil setiap kelasnya, tapi tidak semua kelas, di jum'at ini mungkin hanya kelas IV saja. Seperti di kelas IV ini, contohnya saya mengajak tampil teater bertema profil pancasila.</p> |
| <p>4. Menurut bapak/ibu apakah ada siswa yang kurang dominan di kelas dan apa bentuk evaluasi yang ibu berikan ?</p> | <p>Evaluasi ini kan, kalau di kurikulum merdeka saya lakukan dibagian kegiatan belajarnya. Kalau di kelas siswanya ada yang kadang diam saja, atau kadang ada siswa yang sulit mengerti sama materi yang sudah saya jelaskan. Jadi disitu saya harus evaluasi lagi dengan melihat kebutuhan siswanya. Kalau di kelas itu kan sebenarnya mereka pintar-pintar, banyak yang dominan juga aktif kalau belajar, paling ada 2-5 siswa seperti Fathona, Athar, Syarifah dan Talita yang lebih diam saja kalau di kelas, kalau misal saya minta siswa menjawab pertanyaan, yang lain mau jawab, malah sampai rebutan, tapi yang beberapa siswa ini harus saya dulu yang minta untuk menjawab begitu. Jadi saya juga sebagai guru melihat anak yang harus di beri perhatian lebih ini biasanya anak-anak yang pemalu, ada juga yang dia sibuk sama dunianya sendiri, dan ada juga kemampuannya hanya sebatas itu saja. Karena kita juga sudah berusaha tapi tidak bisa memaksakan siswanya.</p> |

Lampiran 3 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

**CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP), TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MIN 3 KOTA BANDA ACEH
TAHUN AJAR 2023/2024**

| AREA PEMBELAJARAN | KEMAMPUAN | SUB-KEMAMPUAN |
|-------------------|-----------|---------------------------------------|
| BAHASA | RESEPTIF | Menyimak |
| | | Membaca dan memirsa |
| | PRODUKTIF | Bahasa Berbicara dan mempresentasikan |
| | | Menulis |

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut :

| ELEMEN | DESKRIPSI |
|---------------------|---|
| Menyimak | Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi. |
| Membaca Dan Memirsa | Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. |

| | |
|---|---|
| | <p>Memirsra merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak, visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsra di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.</p> |
| <p>Berbicara Dan Mempresentasikan</p> | <p>Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun.</p> <p>Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan dan/atau menanggapi pertanyaan/pernyataan , dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual).</p> <p>Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.</p> |
| <p>Menulis</p> | <p>Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks.</p> <p>Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa , makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks</p> |

Fase Berdasarkan Elemen :

| ELEMEN | CAPAIAN PEMBELAJARAN |
|--------------------------------|--|
| Menyimak | Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio. |
| Membaca Dan Memirsa | Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. |
| Berbicara Dan Mempresentasikan | Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam. |
| Menulis | Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung |

Tujuan Pembelajaran (TP)

| ELEMEN | CAPAIAN PEMBELAJARAN | KOMPETENS I | MATERI | TUJUAN PEMBELAJARAN |
|---------------------|--|--|---|--|
| Menyimak | Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio. | Memahami Memaknai | ide pokok dari suatu pesan lisan | 4.1.1 Menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai informasi media audio dalam situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. 4.1.2 Menjelaskan isi teks aural dan instruksi lisan. 4.1.3 Memaknai dan mendeskripsikan sebuah ide dari teks narasi yang di bacakan dari media audio. |
| Membaca dan Memirsa | Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. | Memahami Membaca Menjelaskan Memaknai | Pesan dan Informasi tentang kehidupan sehari-hari. kata-kata baru dengan kombinasi huruf. Tokoh cerita pada teks narasi kosa kata baru. | 4.2.1 Menggunakan pengetahuan keterampilan dan pemahaman mengenai pesan dan informasi tentang kehidupan sehari – hari. 4.2.2 Keterampilan dan pemahaman mengenai pesan dan informasi dalam situasi yang nyata dalam kehidupan sehari – hari. 4.2.3 Mendeskripsikan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. 4.2.4 Menerjemahkan kata-kata baru dengan kombinasi huruf. 4.2.5 Memaknai kosa kata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. 4.2.6 Memaknai sebuah tayangan kosakata baru dari teks yang |

| | | | | |
|---------------------------------------|---|---|--|---|
| | | | | dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. |
| <p>Berbicara dan Mempresentasikan</p> | <p>Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.</p> | <p>Berbicara Mengungkapkan Menceritakan</p> | <p>Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh. gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi. Kembali suatu informasi yang dibaca dan didengar. Teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.</p> | <p>4.3.1 Menggunakan keterampilan dan pemahaman dalam berbicara dengan pilihan kata yang santun dan sikap tubuh. 4.3.2 Menggunakan pengetahuan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan suatu percakapan dan diskusi. 4.3.3 Mengungkapkan gagasan dalam diskusi kelas. 4.3.4 Menerjemahkan cerita dan menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca dan didengar teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.</p> |
| <p>Menulis</p> | <p>Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.</p> | <p>Menulis</p> | <p>teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur dan teks eksposisi. tegak bersambung.</p> | <p>4.4.1 Menuliskan teks narasi, 4.4.2 Menuliskan teks deskripsi, 4.4.3 Menuliskan teks rekon, 4.4.4 Menuliskan teks prosedur, 4.4.5 Menuliskan teks eksposisi. 4.4.6 Menggunakan keterampilan menulis tegak bersambung dengan kaidah penulisan yang benar</p> |

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

| Materi | Tujuan Pembelajaran |
|--|---|
| Mendeskripsikan suatu ide pokok dari suatu pesan lisan | 4.1.1 Menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai informasi media audio dalam situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. 4.1.2 Menjelaskan isi teks aural dan instruksi lisan. 4.1.3 Memaknai dan mendeskripsikan sebuah ide dari teks narasi yang di bacakan dari media audio. |
| Pesan dan Informasi tentang kehidupan sehari-hari. Membaca kata-kata baru dengan kombinasi huruf. Tokoh cerita pada teks narasi. Memaknai kosa kata baru. | 4.2.1 Menggunakan pengetahuan keterampilan dan pemahaman mengenai pesan dan informasi tentang kehidupan sehari – hari. 4.2.2 Keterampilan dan pemahaman mengenai pesan dan informasi dalam situasi yang nyata dalam kehidupan sehari – hari. 4.2.3 Mendeskripsikan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. 4.2.4 Menerjemahkan kata-kata baru dengan kombinasi huruf. 4.2.5 Memaknai kosa kata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. 4.2.6 Memaknai sebuah tayangan kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. |
| Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh. Mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi. Menceritakan Kembali suatu informasi yang dibaca dan didengar. Teks narasi dengan topik yang beragam.. | 4.3.1 Menggunakan keterampilan dan pemahaman dalam berbicara dengan pilihan kata yang santun dan sikap tubuh. 4.3.2 Menggunakan pengetahuan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan suatu percakapan dan diskusi. 4.3.3 Mengungkapkan gagasan dalam diskusi kelas. 4.3.4 Menerjemahkan cerita dan menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca dan didengar teks narasi dengan topik yang beraneka ragam. |
| Menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur dan teks eksposisi. Terampil menulis tegak bersambung. | 4.4.1 Menuliskan teks narasi. 4.4.2 Menuliskan teks deskripsi. 4.4.3 Menuliskan teks rekon. 4.4.4 Menuliskan teks prosedur. 4.4.5 Menuliskan teks eksposisi. 4.4.6 Menggunakan keterampilan menulis tegak bersambung dengan kaidah penulisan yang benar. |

Lampiran 4 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA MI KELAS 4

| INFORMASI UMUM | |
|---|--------------------|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Penyusun | : Nurzaita, S. Ag |
| Instansi | : MIN 3 Banda Aceh |
| Tahun Penyusunan | : Tahun 2024 |
| Jenjang Sekolah | : MI |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Fase / Kelas | : B / 4 |
| Bab VIII | : Sehatlah Ragaku |
| Tema | : Kesehatan Tubuh |
| Alokasi Waktu | : 6 Pekan |
| B. KOMPETENSI AWAL | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita; ▪ Peserta didik dapat menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks; ▪ Peserta didik dapat membedakan informasi fakta dan opini; dan ▪ Peserta didik dapat menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. | |
| C. PROFIL PELAJAR PANCASILA | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri; ▪ Bernalar kritis; ▪ Kreatif; | |
| D. SARANA DAN PRASARANA | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati ▪ Buku bacaan sesuai tema ▪ Gambar, foto, video ▪ Internet ▪ Alat tulis dan alat warna | |
| E. TARGET PESERTA DIDIK | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin | |
| F. JUMLAH PESERTA DIDIK | |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ 35 Peserta didik | |
| G. MODEL PEMBELAJARAN | |

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Membaca

- Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) Menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.

Menulis

- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi yang sesuai jenjangnya.

Menyimak

- Menjelaskan kembali ide pokok pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar pendukung.

Berdiskusi

- Menjelaskan penyebab permasalahan atau hubungan sebab-akibat terjadinya sesuatu.

Membaca

- Mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual (misalnya foto dan ilustrasi) untuk mendapatkan informasi.

Berdiskusi

- Membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini pada teks yang sesuai dengan jenjangnya.

Membaca

- Menemukan dan menyimpulkan informasi dari teks yang berbeda.

Menulis

- Menulis teks narasi dengan struktur awal-tengahakhir, dengan mematuhi kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui kegiatan membaca teks “Garuk-Garuk”, peserta didik mampu membaca nyaring dengan pengucapan yang baik.
- Melalui mencermati isi teks, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita.
- Melalui kegiatan menyimak teks yang dibacakan, peserta didik mampu membandingkan informasi dari dua teks dengan baik.
- Melalui kegiatan berdiskusi dengan tema air, peserta didik dapat menjelaskan permasalahan tentang air dengan baik.
- Melalui kegiatan membaca dan memirsakan teks “Suatu Hari”, peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual dengan tepat.
- Melalui kegiatan mendiskusikan teks “Suatu Hari”, peserta didik dapat membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini dengan baik.
- Melalui kegiatan membaca dua teks berbeda, peserta didik dapat menemukan dan menyimpulkan informasi dengan tepat.
- Melalui kegiatan menuliskan cerita, peserta didik mampu menulis teks narasi sesuai ketentuan ejaan Bahasa Indonesia dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membedakan informasi fakta dan opini; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Perhatikan judul bab ini: “Sehatlah Ragaku”. Apakah kalian mengerti apa yang dimaksud dengan raga?
- Siapa di antara kalian yang pernah sakit? Sakit apa?
- Apakah waktu itu kalian harus minum obat atau bahkan dirawat di rumah sakit? Apakah kalian tahu penyebab sakitnya?

D. SIAP-SIAP BELAJAR

Membahas tema kesehatan akan melibatkan semua peserta didik karena mereka memiliki pengalaman pribadi maupun menyaksikan pengalaman keluarga dan teman.

Selain menjawab dan membahas pertanyaan pemantik dalam Buku Siswa, guru juga dapat membuka tema ini dengan bercerita saat sakit—misalnya membandingkan sesuatu yang dirasakan ketika sakit pada masa kanak-kanak dan saat dewasa, bagaimana kondisi rumah sakit zaman dahulu, hal yang dilakukan orang tua zaman dahulu ketika anak sakit, dan hal yang diterapkan di keluarga pada masa itu untuk menjaga kesehatan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik membaca teks “Garuk- Garuk” sesuai arahan guru..

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca nyaring teks dengan intonasi yang baik secara bergantian. Setelah itu, peserta didik membahas kembali isi bacaan dengan menjawab pertanyaan..
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Awali kegiatan dengan meminta peserta didik membaca mandiri secara cepat dan menandai kata yang dianggap sulit dilafalkan.
- Minta peserta didik menyebutkan kata tersebut secara bergiliran. Latih pengucapan bersama-sama sambil mendiskusikan artinya.
- Setelah semua kata selesai dibaca, peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membaca nyaring secara bergiliran.
- Pastikan peserta didik membaca dengan intonasi yang tepat, karena teks ini memuat percakapan dengan konteks humor.
- Manfaatkan konteks ini untuk membuat tema kesehatan yang serius menjadi tetap menyenangkan.
- Setelah semua peserta didik mendapat giliran membaca, guru dapat memandu peserta didik menjawab pertanyaan terkait teks "Garuk-Garuk".

Inspirasi Kegiatan

Main bola

Gunakan sebuah bola plastik yang ringan atau gulungan kertas untuk dilemparkan secara acak. Peserta didik yang terkena lemparan mendapat giliran membaca paragraf. Setelah membaca nyaring, dia bergeser ke sisi kelas yang lain agar tidak terkena lemparan lagi.

Koreksi teman

Peserta didik kelas empat tahap akhir bisa mulai diminta mengoreksi pelafalan teman. Minta mereka berpasangan dan saling mengoreksi pelafalan. Minta peserta didik yang ragu dengan pelafalan teman untuk bertanya kepada guru untuk dikoreksi.

Kesalahan Umum

Mengabaikan membaca nyaring.

Umumnya peserta didik kelas empat menjelang kelas lima sudah lancar membaca. Oleh karena itu, kadang guru melewatkan kegiatan membaca nyaring sebab dianggap tidak penting. Perlu dicatat bahwa membaca nyaring tetap diperlukan untuk menunjang kemampuan peserta didik berbicara dalam diskusi maupun presentasi.

Walau peserta didik sudah di kelas tinggi, kegiatan membaca nyaring tetap perlu diadakan secara berkala.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

alergi: *n Dok* perubahan reaksi tubuh terhadap kuman-kuman penyakit; *n Dok* keadaan sangat peka terhadap penyebab tertentu (zat, makanan, serbuk, keadaan udara, asap, dan sebagainya) yang dalam kadar tertentu tidak membahayakan untuk sebagian besar orang

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Peserta didik membaca kembali teks “Garuk- Garuk”, lalu mengisi tabel pertanyaan yang berkaitan dengan teks.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan tokoh cerita tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

Perhatikan bahwa ada dua hal yang dapat diidentifikasi peserta didik sebagai tujuan/keinginan Kidul.

Maksud “Hal yang membuat tokoh belum/tidak mendapatkan keinginannya” adalah hal-hal yang menjadi kendala atau yang menghalangi tokoh cerita dari keinginannya.

Inspirasi Kegiatan**Baca cepat**

Tabel tersebut bisa digunakan untuk teks cerita yang lain. Mengisi tabel cerita semacam ini membantu peserta didik terbiasa menangkap ide cerita dengan cepat dan sistematis.

Kegiatan Perancah

Dengan menggunakan tabel tersebut, peserta didik yang mengalami kesulitan menemukan permasalahan tokoh juga bisa diajak membaca cerita lain dan dipandu menemukan hal yang diinginkan atau tidak diinginkan tokoh.

Kesalahan Umum**Mengunci masalah**

- Tiap peserta didik memiliki cara pandang berbeda tentang masalah yang dialami tokoh. Pada cerita yang sama, peserta didik bisa menangkap masalah yang berbeda dan dialami tokoh lain. Misalnya, umumnya peserta didik menganggap yang mengalami masalah adalah tokoh utama. Peserta didik lain menganggap yang mengalami masalah justru tokoh lain.
- Jika hal tersebut terjadi, guru sebaiknya tidak segera mengoreksi tetapi bertanya lebih jauh alasan dia menganggap tokoh lain yang menghadapi masalah.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 3**Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.

5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Menyimak

1. Peserta didik menyimak teks “Pentingnya Air bagi Tubuh Kita” yang dibacakan guru. Setelah itu peserta didik membandingkan informasi yang dibacakan dengan infografik “Air”.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Ajak peserta didik bercerita pengalaman berpuasa atau situasi lain yang membuat mereka kehausan. Tanyakan kepada mereka bagaimana rasanya dan apakah mereka menyukainya.
- Setelah itu, bacalah teks dengan kecepatan sedang, khususnya pada bagian manfaat air—bisa diulang dua hingga tiga kali agar peserta didik memberikan perhatian lebih.
- Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka memahami teks dan minta mereka menyebutkan beberapa manfaat air bagi tubuh berdasarkan teks yang dibacakan.
- Minta mereka menyebutkan manfaat lain yang tidak disebutkan dalam teks.

| | |
|---|--|
| <p>Inspirasi Kegiatan</p> <p>Kegiatan Pengayaan Wawancara Orang Tua Minta peserta didik mewawancarai orang tua dengan pertanyaan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah saat orang tua masih seusia peserta didik, mereka pernah mengalami sangat kehausan? Apa yang mereka lakukan ketika itu terjadi? • Apakah orang tua memiliki trik khusus untuk menghindari dehidrasi saat perjalanan jauh? • Menurut orang tua, apa manfaat minum air dengan cukup bagi tubuh? <p>Minta peserta didik membuat catatan dan membagikannya kepada teman-teman.</p> | <p>Apakah Air Laut Bisa Diminum?</p> <p>Mungkin kalian pernah tidak sengaja menelan air laut. Apakah rasanya asin? Ya, benar. Rasa air laut memang asin. Selain rasanya terlalu asin untuk diminum, air laut juga tidak baik untuk sel dan organ kita. Air laut hampir empat kali lebih asin dari cairan dalam tubuh kita. Jika air laut kita minum, kandungan garam di air laut terlalu banyak untuk bisa ditangani sel dan organ kita. Jika kita meminum air laut, kita akan terus merasa haus. Itu terjadi karena ginjal kita perlu air tawar untuk mengeluarkan garam yang berlebihan dari air laut. Jika kita terus meminum air asin tanpa meminum air tawar, tubuh kita akan mengalami dehidrasi. Jika terus dibiarkan, dehidrasi bisa mendatangkan bahaya. https://bobo.grid.id/read/08679494/kenapa-kita-tidak-bisa-minum-air-laut?page=all</p> |
| <p>kbbi.kemdikbud.go.id</p> <p>KBBI asupan: <i>n</i> masukan (biasanya tentang makanan, gizi); tambahan dehidrasi: <i>n</i> kehilangan cairan tubuh; <i>n Kim</i> proses membuang molekul air dari hablur, senyawa, atau reaksi kimia metabolisme: <i>n Kim</i> pertukaran zat pada organisme yang meliputi proses fisika dan kimia, pembentukan dan penguraian zat di dalam badan yang memungkinkan berlangsungnya hidup; <i>n Kim</i> proses perputaran; gerak berputar</p> | |
| <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini. | |
| <p>PERTEMUAN 4</p> | |
| <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas. | |

2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Peserta didik mencari informasi tambahan tentang pentingnya air dan hal-hal seputar air minum, kemudian berdiskusi dan mempresentasikan temuan.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

Guru bisa berkomunikasi dengan orang tua agar peserta didik dibantu mencari sumber informasi lain tentang air. Peserta didik perlu mendapatkan wawasan yang luas tentang manfaat air sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing. Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka memiliki sumber air bersih di rumah, ataukah mereka harus mencari ke tempat lain atau bahkan membeli air untuk keperluan sehari-hari. Kondisi tersebut akan berpengaruh pada kebiasaan peserta didik, misalnya mandi dan minum.

Inspirasi Kegiatan

Jika aku terdampar di pulau asing

Artikel singkat tentang air laut bisa menjadi salah satu bahan diskusi. Misalnya, peserta didik bisa diajak berimajinasi jika mereka terdampar di pulau yang tidak memiliki sumber air lain kecuali air laut.

Apa yang akan mereka lakukan?

Jawaban peserta didik bisa jadi tidak sesuai, tetapi tugas guru adalah mendorong mereka mencari informasi tentang air sebanyak mungkin, mendiskusikannya, dan memilah informasi yang benar.



Bahas Bahasa

Menentukan Ide Pokok dan Jenis Paragraf Teks "Pentingnya Air bagi Tubuh Kita"

Alur Konten Capaian Pembelajaran

Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat sesuai jenjangnya.



Tip Pembelajaran

- Kegiatan ini juga dapat dilakukan langsung setelah membaca teks "Pentingnya Air bagi Tubuh Kita".
- Ajak peserta didik membaca teks dan membahas setiap hal penting yang ada dalam setiap paragraf dan menandai letaknya.
- Setelah peserta didik menentukan letak ide pokoknya, jelaskan bahwa namanya adalah paragraf deduktif, induktif, dan campuran.
- Jika peserta didik mengalami kesulitan dengan dua istilah pertama, sampaikan bahwa mereka bisa menyebut awal, akhir, campuran.
- Setelah itu, peserta didik bisa mengerjakan latihan di buku tulis.

Inspirasi Kegiatan

Membuat paragraf sendiri

Pemahaman tentang jenis paragraf kadang membuat peserta didik bingung menentukan mana ide pokok dan ide pendukung. Untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan ini, minta mereka membuat tulisan beberapa paragraf secara bebas dan menggarisbawahi ide pokok dan pendukungnya. Bersiaplah jika ada peserta didik yang tidak bisa menentukan ide pokok dan ide pendukung paragraf yang ditulisnya sendiri. Bantu peserta didik tersebut dengan bertanya, "Paragraf ini bercerita tentang apa?"

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 5

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.

3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik mengamati gambar kemudian memasangkannya dengan teks yang sesuai.

Tip Pembelajaran

- Ajak peserta didik mengamati gambar dan teks.
- Tanyakan apakah mereka pernah mengalami salah satu peristiwa tersebut. Minta mereka menceritakannya secara singkat dalam diskusi kelompok.
- Setelah itu, ajak peserta didik kembali mengamati ilustrasi dan teks. Minta peserta didik memeriksa apakah ucapan setiap anak sudah sesuai dengan kondisi mereka.
- Minta peserta didik mencocokkan ucapan yang sesuai untuk setiap anak dan mengemukakan alasannya.
- Jika guru menginginkannya, guru dapat menjadikan kegiatan ini sebagai asesmen formatif.

Inspirasi Kegiatan

Tebak Teks

- Berikan gambar tanpa teks kepada peserta didik. Minta mereka menuliskan teks berdasarkan gambar secara mandiri.
- Setelah selesai, minta mereka membandingkan teks mereka dengan teks teman.
- Diharapkan dari kegiatan ini peserta didik akan memahami bahwa pemahaman orang terhadap gambar bisa bermacam-macam.

Kesalahan Umum

Tidak mengembangkan cerita

- Kegiatan mengamati ilustrasi memberikan peluang sangat besar untuk mengembangkan imajinasi.
- Pada kegiatan memeriksa kesesuaian ilustrasi dengan peristiwa yang digambarkan, guru dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan daya imajinasi peserta didik. Sayang sekali jika kegiatan ini selesai hanya sebagai tugas, bukan pemantik imajinasi.

Berdiskusi

2. Peserta didik mendiskusikan teks “Suatu Hari” membedakan informasi mana yang bersifat fakta dan informasi mana yang bersifat opini..

Tip Pembelajaran

- Guru dapat mengulangi penjelasan singkat tentang perbedaan fakta dan opini—materi ini sudah dipelajari pula oleh peserta didik di kelas sebelumnya, tetapi perlu disegarkan kembali.

fakta

→ kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada; dapat dibuktikan kebenarannya

opini

→ pendapat; pikiran; belum terbukti; belum pasti

- Tunjukkan bahwa kata-kata tertentu seperti “menurutku”, “aku rasa”, atau “sepertinya” dapat menjadi petunjuk bahwa hal tersebut belum pasti.
- Guru dapat memutuskan bahwa peserta didik mengerjakan kegiatan ini secara tertulis dan perorangan, bukan lewat diskusi kelompok.

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 6**Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti**Membaca**

1. Peserta didik membaca kedua teks “Salah Sepatu”, lalu menyebutkan informasi yang didapatinya.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa meminta peserta didik membaca teks secara mandiri atau bisa juga dengan nyaring secara bergantian.
- Guru juga dapat membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Kelompok pertama membaca teks 1 saja, kelompok kedua membaca teks 2 saja.
- Minta peserta didik menceritakan ulang teks 1 saja secara singkat. Setelah itu, minta peserta didik lain menceritakan ulang teks 2 secara singkat.
- Pandu peserta didik untuk menemukan informasi yang selaras di kedua teks tersebut.
- Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah mengalami hal yang sama. Minta mereka menceritakan hal yang mereka lakukan saat itu.
- Guru juga dapat menceritakan pengalamannya sendiri.

Menirukan dan Melakukan

- Agar peserta didik lebih memahami langkah-langkah RICE, ajak peserta didik mempraktikkannya.
- Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan guru olahraga atau ekstrakurikuler Pramuka (jika ada).
- Karena ini hanya latihan, perlengkapan yang digunakan tidak harus sama persis sesuai yang diuraikan dalam teks.

Menulis

2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang struktur awal-tengah-akhir dan menuliskan pengalamannya saat sakit, kemudian melakukan swasunting..

Tip Pembelajaran

- Awali kegiatan dengan membaca buku cerita atau sebuah cerpen. Ajak peserta didik untuk menentukan bagian awal-tengah-akhir cerita.
- Guru dapat meminta peserta didik juga mengamati aspek tertentu yang telah dipelajari selama kelas empat, misalnya konjungsi, kalimat efektif, majas, atau kalimat majemuk.
- Lakukan beberapa kali untuk beberapa cerita yang berbeda.
- Setelah itu, peserta didik bisa diminta menulis secara mandiri sebagai asesmen formatif.
- Ingatkan peserta didik untuk memasukkan sebanyak mungkin aspek yang telah mereka pelajari selama kelas empat.
- Ingatkan peserta didik untuk tulisan mereka dengan menggunakan daftar periksa yang ada di Buku Siswa.
- Minta peserta didik memastikan bahwa mereka sudah menyunting sendiri (swasunting) tulisan mereka sebelum menyerahkan tugas. Penyuntingan dilakukan untuk memastikan bahwa kaidah bahasa Indonesia sudah diikuti dan tidak ada kesalahan penulisan.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

sunting → menyunting

✓ menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Catatan Akhir Bab VIII

- Ada beberapa tulisan yang dihasilkan peserta didik selama belajar di kelas empat. Jika memungkinkan, tulisan tersebut dapat dikumpulkan dan dibukukan.
- Caranya tergantung kreativitas guru dan orang tua. Misalnya, guru meminta bantuan orang tua memfotokopi tulisan peserta didik, kemudian guru menjadikannya sebuah kumpulan tulisan.
- Sebelum menjadikannya kumpulan tulisan, guru dapat mengajak peserta didik untuk bersama-sama memeriksa tulisan tersebut. Lakukan swasunting.
- Kumpulan tulisan tersebut bisa disimpan di perpustakaan atau di sudut baca kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

- Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru bisa menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.
- Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan padanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.
- Peserta didik juga dapat melakukan refleksi berkaitan dengan pengetahuannya tentang pentingnya menjaga kebersihan dan minum cukup air sebagai bagian dari menjaga kesehatan.

REFLEKSI PEMBELAJARAN**1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik**

- a. Pada akhir Bab VIII ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
- menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita;
 - membedakan informasi fakta dan opini; dan
 - menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Rumuskan kemampuan peserta didik dalam data pemetaan di bawah ini. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita, membedakan informasi fakta dan opini, serta menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

| Pengalaman Saya | Sudah Bisa | Masih Perlu Belajar |
|--|------------|---------------------|
| • Membaca dengan intonasi yang sesuai. | | |
| • Menjawab pertanyaan terkait isi teks. | | |
| • Memahami isi teks yang dibacakan guru. | | |
| • Menilai kesesuaian antara ilustrasi dan teks. | | |
| • Mendiskusikan suatu topik bersama teman. | | |
| • Mempresentasikan hasil diskusi. | | |
| • Membedakan fakta dan opini di dalam teks. | | |
| • Mengenali paragraf deduktif, induktif, dan campuran. | | |
| • Menulis cerita dengan struktur awal-tengah-akhir dan dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. | | |

Tabel 8.8 Nilai Peserta Didik untuk Bab VIII

| No | Nama Peserta Didik | Nilai Peserta Didik | | |
|------|--------------------|---|--------------------------------------|---|
| | | Menyebutkan Permasalahan yang Dialami Tokoh di dalam Cerita | Membedakan Informasi Fakta dan Opini | Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir Menggunakan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| dst. | | | | |

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini)

- c. Informasi ini ditambahkan ke kompilasi profil kompetensi peserta didik yang merekam perkembangan belajar peserta didik dalam satu tahun ajaran. Catatan profil peserta didik ini akan diinformasikan kepada guru kelas lima. Guru kelas empat dan kelas lima bekerja sama merencanakan asesmen diagnosis untuk memetakan kemampuan peserta didik pada awal tahun ajaran berikutnya. Informasi dari guru kelas empat membantu memetakan peserta didik yang perlu mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 8.9 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab VIII

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

| No | Pendekatan/Strategi | Selalu | Kadang-Kadang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran | | | |
| 2 | Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas. | | | |
| 3 | Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita. | | | |
| 4 | Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi. | | | |
| 5 | Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik. | | | |
| 6 | Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik. | | | |
| 7 | Saya memilih dan menggunakan media dan alat | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini. | | | |
| 8 | Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran. | | | |
| 9 | Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik. | | | |
| 10 | Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab VIII. | | | |

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Kunci Jawaban

Tabel 8.2 Permasalahan Tokoh Cerita “Garuk-Garuk”

| | |
|--------------|-------------|
| Judul cerita | Garuk-Garuk |
| Tokoh utama | Kidul |

| | |
|--|--|
| Tokoh pendukung | Sagoy, Pahmi, Kak Asih, Ibu, Dokter Tuti |
| Hal yang diinginkan atau tidak diinginkan tokoh utama | 1. Kidul tidak ingin mandi. 2. Kidul ingin terus makan rempeyek. |
| Alasan tokoh menginginkannya | 1. Kidul tidak ingin mandi karena gerakannya membosankan. 2. Kidul ingin terus makan rempeyek karena rasanya enak. |
| Tindakan yang dilakukan tokoh untuk mencapai keinginannya | 1. Menghindar dari Kak Asih, belajar di rumah Pahmi. 2. Membawa pulang rempeyek. |
| Hal yang membuat tokoh belum mendapatkan keinginannya (di tengah cerita) | 1. Ada Kak Asih yang selalu mengingatkan untuk mandi. 2. Tidak ada. |
| Apakah tokoh berhasil mencapai keinginannya? Jelaskan. | 1. Tidak, karena ternyata Kidul tetap harus mandi. Kata dokter Tuti, kita harus mandi supaya tubuh kita bersih, bebas dari kuman. 2. Tidak, karena ternyata Kidul alergi terhadap udang yang ada di rempeyek. |

Tabel 8.3 Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Menyebutkan Permasalahan Tokoh

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

| Mampu Menyebutkan Kedua Permasalahan yang Dialami Tokoh Utama dan Mengisi Tabel dengan Lengkap dan Benar Nilai = 4 | Mampu Menyebutkan Salah Satu Permasalahan yang Dialami Tokoh Utama dengan Benar dan Mengisi Tabel Sesuai Permasalahan Tersebut Nilai = 3 | Mampu Menyebutkan Permasalahan Tokoh Utama dengan Dipandu Nilai = 2 | Belum Mampu Menyebutkan Permasalahan Tokoh Utama Nilai = 1 |
|---|---|--|---|
| | | | |

4: Sangat Baik
1: Kurang

3: Baik

2: Cukup

Tabel 8.4 Tokoh yang Mengucapkan.

| Balon | Tokoh | Alasan |
|-------|--------|--|
| 1 | Candra | Tangan Candra digendong. Ini cocok dengan teks yang mengatakan tangannya sakit sekali. |
| 2 | Riri | Balon ucapan nomor 2 menyebutkan tentang mata yang sakit. Ini cocok dengan Riri yang memakai penutup mata. |
| 3 | Adit | Kaki Adit dipasang gips, cocok dengan balon ucapan nomor 3. |
| 4 | Dio | Pusing terasa di kepala. Ini cocok dengan Dio yang memegang kepala. |
| 5 | Nanda | Orang yang pilek dan bersin-bersin itu biasanya perlu membersihkan hidungnya dengan tisu atau sapu tangan. Ini cocok dengan Nanda. |

Tabel 8.5 Ucapan yang Bersifat Fakta dan Opini

| Tokoh | Ucapan | Fakta | Opini |
|--------|--|------------------|-------|
| Candra | Aku berlari-lari bersama temanku. Aku tidak melihat ada batu di depan. Aku terjatuh dan sikuku membentur batu itu. Tanganku sakit sekali. Sepertinya tanganku patah. | √ √ √ √ | √ |
| | <p>Penjelasan Empat kalimat pertama yang diucapkan Candra adalah fakta yang sudah terjadi dan bisa dibuktikan kebenarannya. Sementara, keadaan tangan patah hanya dugaan Candra saja. Harus dipastikan atau dibuktikan melalui pemeriksaan oleh dokter.</p> | | |
| Riri | Mataku yang sebelah kiri merah sekali dan gatal. | √ | √ |

| | | | |
|-------|---|----------------------------------|----------------|
| | <p>Sebaiknya kalian tidak memandangu, supaya tidak ketularan.</p> | | |
| | <p><u>Penjelasan</u> Keadaan mata Riri sudah dibuktikan, karenanya dia memakai penutup mata. Akan tetapi, pernyataan bahwa orang yang memandang Riri akan ketularan sakit mata, hanyalah anggapan saja.</p> | | |
| Adit | <p>Aku tidak hati-hati ketika memanjat pohon jambu. Aku terjatuh. Dokter memeriksaku dengan sinar-X. Ternyata ada tulang yang patah. Gips ini membantu tulangku tidak bergeser lagi.</p> | <p>√ √ √ √ √</p> | |
| | <p><u>Penjelasan</u> Pernyataan yang disampaikan Adit adalah keadaan sebenarnya, dapat dibuktikan kebenarannya. Patahnya tulang Adit telah dibuktikan melalui pemeriksaan dengan sinar-X oleh dokter. Pemasangan gips, untuk membantu tulang tidak bergeser lagi, juga merupakan fakta yang sudah terbukti kebenarannya.</p> | | |
| Dio | <p>Sebenarnya aku ke sini menemani ibuku, tapi sekarang aku pusing sekali. Aku rasa penyakitku cukup parah.</p> | <p>√</p> | <p>√</p> |
| | <p><u>Penjelasan</u> Dio menyampaikan fakta bahwa dia menemani ibunya dan dia merasa pusing. Namun, Dio hanya menduga bahwa penyakitnya cukup parah. Mungkin saja Dio merasa pusing karena terlalu banyak melihat layar. ← Perhatikan, kalimat terakhir ini juga merupakan opini.</p> | | |
| Nanda | <p>Aku terlalu lama berenang. Pasti karena itu aku pilek. Pasti nanti dokter memberiku antibiotik</p> | <p>√</p> | <p>√ √</p> |
| | <p><u>Penjelasan</u> Lamanya Nanda berenang adalah keadaan yang sudah terjadi dan dapat dibuktikan. Bahwa Nanda pilek juga fakta karena dia bersin-bersin. Akan tetapi, walaupun terlalu lama berenang dapat</p> | | |

menyebabkan pilek, hal itu belum tentu menjadi penyebab pileknya Nanda. Mungkin saja ada penyebab lain yang membuat Nanda pilek.

Nanda hanya menduga bahwa dia pilek karena terlalu lama berenang.

Begitu pula tentang obat yang diberikan dokter. Itu hanya dugaan atau opini Nanda.

Tabel 8.6 Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

| Mampu Membedakan Fakta dan Opini dalam Semua Ucapan Tokoh, serta Menjelaskan Alasannya dengan Tepat | Mampu Membedakan Informasi Fakta dan Opini pada Sebagian Ucapan Tokoh Disertai Alasan yang Tepat | Mampu Membedakan Informasi Fakta dan Opini pada Sebagian Ucapan Tokoh tanpa Menjelaskan Alasannya | Belum Mampu Membedakan Informasi Fakta dan Opini |
|--|---|--|---|
| Nilai = 4 | Nilai = 3 | Nilai = 2 | Nilai = 1 |
| | | | |

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 8.7 Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

| Mampu Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir dengan Sepenuhnya Mengikuti Kaidah Bahasa Indonesia dan Menggunakan Hampir Semua Aspek | Mampu Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir dengan Sepenuhnya Mengikuti Kaidah | Mampu Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir dengan Beberapa Kesalahan | Belum Mampu Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir |
|---|---|--|--|
| | | | |

| | | | |
|--|---|-------------------|------------------|
| Kebahasaan yang Dipelajari Selama Kelas Empat | Bahasa Indonesia dan Menggunakan Sedikit Aspek Kebahasaan yang Dipelajari Selama Kelas Empat | Kebahasaan | |
| Nilai = 4 | Nilai = 3 | Nilai = 2 | Nilai = 1 |
| | | | |

4: Sangat Baik**3: Baik****2: Cukup****1: Kurang**

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

Wawancara Orang Tua Minta peserta didik mewawancarai orang tua dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah saat orang tua masih seusia peserta didik, mereka pernah mengalami sangat kehausan? Apa yang mereka lakukan ketika itu terjadi?
- Apakah orang tua memiliki trik khusus untuk menghindari dehidrasi saat perjalanan jauh?
- Menurut orang tua, apa manfaat minum air dengan cukup bagi tubuh?

Minta peserta didik membuat catatan dan membagikannya kepada teman-teman.

Kegiatan Perancah:

- Dengan menggunakan table tersebut, peserta didik yang mengalami kesulitan menemukan permasalahan tokoh juga bias diajak membaca cerita lain dan dipandu menemukan hal yang diinginkan atau tidak diinginkan tokoh.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Peningat Minum

Di dalam teks “Pentingnya Air bagi Tubuh Kita” dikatakan bahwa kita harus minum air putih dalam jumlah yang cukup supaya tidak dehidrasi. Namun, terkadang kita lupa sudah berapa banyak air putih

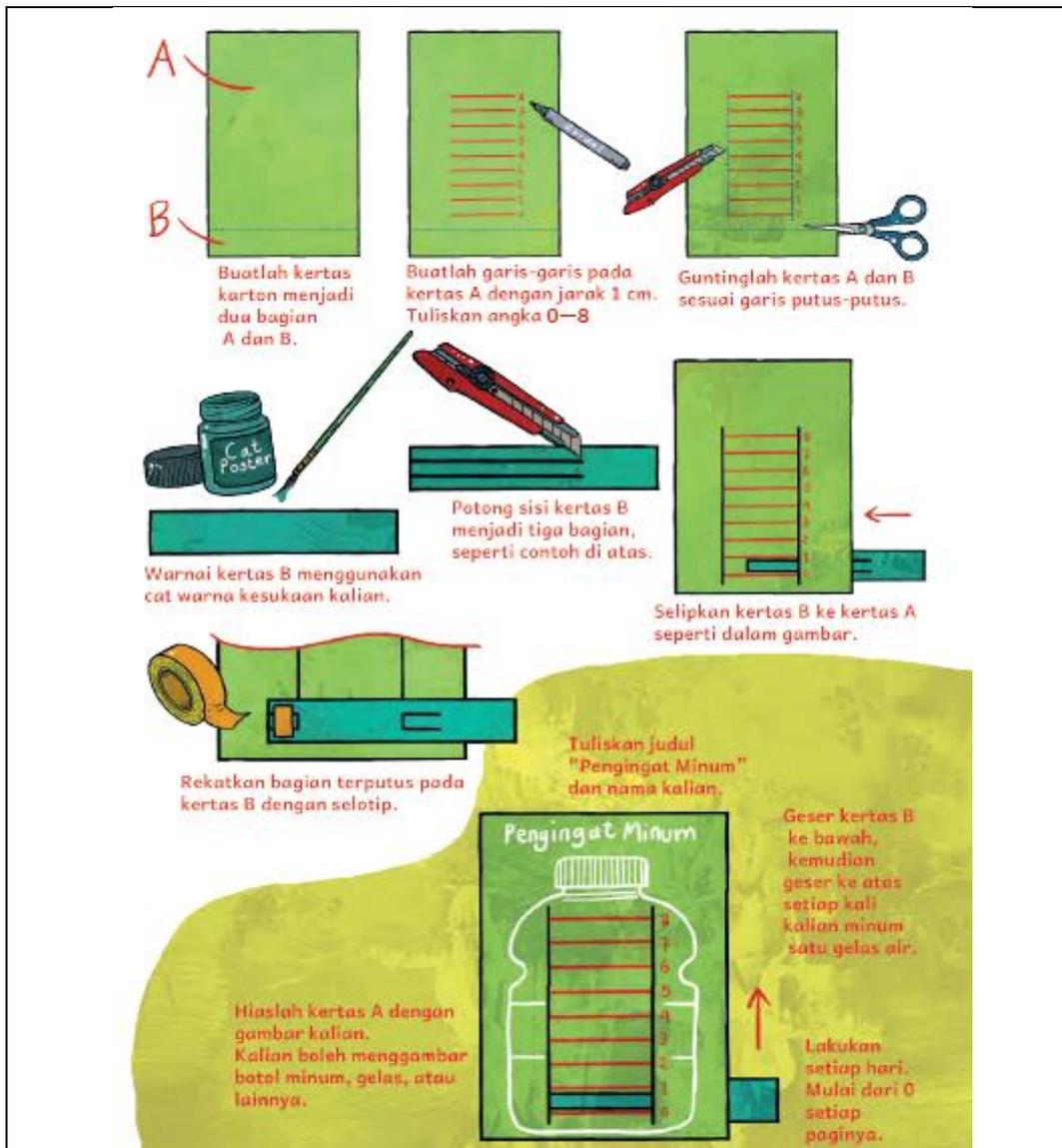
yang kita konsumsi hari ini.

Untuk membantu kalian mengingatnya, buatlah bagan “Peningat Minum”.

Alat dan Bahan:

- Kertas karton kira-kira seukuran A4
- Alat tulis
- Alat pewarna
- Gunting atau pisau pemotong
- Selotip





| |
|--------------|
| Nilai |
| |

| |
|------------------------|
| Paraf Orang Tua |
| |

Jurnal Membaca

Bacalah buku cerita bertema kesehatan.

Judul-judul yang dapat kalian baca, antara lain:

Nilam si Tabib

karya Rizky Ramda dan Ella Elviana

<https://reader.letsreadasia.org/book/10f8d8af-3dac-4874-9582-bff4e41b1fbd?mId=10f8d8af-3dac-4874-9582-bff4e41b1fbd&IId=5087960378638336>



Ira Tidak Takut

karya Dina Tuasuun dan Dewi Mindasari

<https://reader.letsreadasia.org/book/9d6d2a26-ead5-4a0b-88ff-87c0775046c7?&lId=6260074016145408&uiLang=4846240843956224&mId=9d6d2a26-ead5-4a0b-88ff-87c0775046c7>



Ira Tidak Takut

Cerita si Korona

karya Watiek Ideo dan Luluk Nailufar

<https://covid19.go.id/edukasi/ibu-dan-anak>

Jika kalian tidak bisa mendapatkan buku-buku di atas, kalian boleh membaca buku lain bertema kesehatan atau buku bertema lain yang kalian suka. Kalian bisa membacanya sebelum masuk sekolah,

sebelum masuk sekolah, atau saat di rumah. Isilah Jurnal Membaca kalian dengan format seperti di bawah ini.

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan:

Nama Koran/Majalah/Laman Internet:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator (Jika ada):

Buku/tulisan ini bercerita tentang:
.....

Nama tokoh

Sakit yang dialami tokoh

Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan sakit

.....

.....

Pengetahuan baru yang didapat dari buku ini:
.....

.....

.....



C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2018: 301. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Malang: Penerbit Wineka Media.
- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2015. *Buku Petunjuk Tata Cara Berlalu Lintas (Highway Code) di Indonesia*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI.
- Farida, A. Rois, S., Ahmad, E.S. 2011. *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Mengembangkan Karakter Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Fisher, Douglas, dkk. *This is Balanced Literacy*. Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades PreK to 8*. Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. Pearson.
- Hernowo. 2003. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melejitkan Word Smart*. Bandung: Kaifa.
- Hidayatno, A., Destyanto, A.R. 2018. *Bermain untuk Belajar: Merancang Permainan Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Lestari, A.S. 2018. "Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Gambar Seri bagi Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 5 Surakarta Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018". Surakarta: *Jurnal Pendidikan Dwija Utama Edisi Mei* 2018.

- Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-4. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap*. Bentang B first.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Bentang B first.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Scholastic Teaching Resources.
- Santoso, S. 2016. *Majas dalam Novel "Semesta Mendukung" Karya Ayu Widya*. Kendari: Jurnal Bastra Vol. 2 No. 1, Juli 2016/ E-ISSN 2503-3875 (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo).
- Simanjuntak, Truman, dkk. 2015. *Diaspora Melanesia di Nusantara*. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sumarlam. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Budaya*, Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Wiyanto, Agus. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Galangpress.

Situs web:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/buku-bahan-bacaan-literasi-2019>

<http://literasidigital.id/koleksi-buku-literasi-digital/>

<http://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf> dilihat 22 Februari 2021, 14:02 WIB

<http://repositori.kemdikbud.go.id/19143/1/d1a60fb465e3469d80310f2b59df254b.pdf>, Mari Hemat Energi, dilihat 24 Februari 2021, 02:07 WIB

http://repositori.kemdikbud.go.id/4782/1/flyer_literasi-finansial.pdf, dilihat 22 Februari 2021, 13:22 WIB

<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/book/12/5cb467d936a24>, dilihat 22 Februari 2021, 12:07 WIB

<https://bobo.grid.id/read/08679494/kenapa-kita-tidak-bisa-minum-air-laut-?page=all>, dilihat 24 Februari 2021, 10:42 WIB

https://bsd.pendidikan.id/data/kpk/kpk.batik_rilo.pdf, dilihat 24 Februari 2021, 11:37 WIB

<https://dishub.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/16/2016/05/PETUNJUK-TATA-CARA-BERLALU-LINTAS-highwaycode-Di-Indonesia.pdf>, dilihat 15 Februari 2021, 10:45 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimat#Kalimat_majemuk_setara, dilihat 22 Februari 2021, 12:14 WIB

<https://ipusnas.id/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://literacycloud.org/>

<https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>, dilihat 23 Februari 2021, 11:16 WIB

<https://reader.letsreadasia.org/>

<https://saintif.com/gaya-bahasa/>, dilihat 22 Februari 2021, 13:09 WIB

<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Default.aspx>, dilihat 22 Februari 2021, 14: 07 WIB

<https://id.wikipedia.org>

Lampiran 5 Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala MIN 3 Kota Banda Aceh



Wawancara dengan koordinator kurikulum MIN 3 Kota Banda Aceh



Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV



Kegiatan Observasi di Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh



Kegiatan pembelajaran siswa pertemuan 1



Kegiatan Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV



Kegiatan pembelajaran siswa pertemuan 2



Penampilan teater siswa kelas IV tema pelajar pancasila setelah kegiatan baca yasin di MIN 3 Kota Banda Aceh

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 61 Banda Aceh

Nama Validator : Ida Farida, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

A. Petunjuk

Lembar validasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk menilai instrumen penelitian yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh"**. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu mohon memberikan skor penilaian dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan kriteria penilaian berikut :
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 3 = Kurang Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 5 = Sangat Sesuai
2. Jika Bapak/Ibu menganggap ada revisi atau perbaikan, mohon kepada Bapak/Ibu memberikan butir revisi atau perbaikan pada bagian kolom catatan yang telah disediakan.
3. Setelah melakukan penilaian dan revisi atau perbaikan (jika ada), selanjutnya mohon Bapak/Ibu untuk memberi kesimpulan penilaian akhir dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai penilaian akhir yang Bapak/Ibu berikan.

B. Aspek Penilaian

| PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI | | | | | | |
|-----------------------------|---|------|---|---|---|---|
| No. | Pernyataan Aspek | Skor | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Petunjuk dinyatakan dengan jelas. | | | | ✓ | |
| 2. | Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas. | | | | ✓ | |
| 3. | Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. | | | | | ✓ |
| 4. | Bahasa yang digunakan komunikatif. | | | | | ✓ |
| 5. | Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi. | | | | ✓ | |
| PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA | | | | | | |
| No. | Pernyataan Aspek | Skor | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara. | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|---|
| 2. | Pertanyaan wawancara yang mudah dimengerti oleh narasumber. | | | | | ✓ |
| 3. | Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD bahasa Indonesia yang tepat dan benar. | | | | | ✓ |
| 4. | Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas. | | | | | ✓ |

Catatan :

C. Kesimpulan dan Penilaian Secara Umum

Secara umum pedoman observasi dan wawancara ini :

- Layak digunakan tanpa revisi.
- Layak digunakan sesuai catatan revisi.
- Belum layak digunakan.

Banda Aceh, 16 Mei 2024
Validator,



(IDA FAZILLA, S.Pd)
NIP. 197009091992032004

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Petunjuk

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu tentang pedoman observasi dan wawancara terhadap keaktifan dan fokus belajar siswa yang telah dibuat. Data pada lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui kelayakan pedoman observasi dan wawancara sebagai perbaikan sebelum digunakan. Adapun petunjuk penilaian lembar validasi ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu mohon memberikan skor penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan kriteria penilaian berikut :
 - 1 = Sangat Tidak Sesuai
 - 2 = Tidak Sesuai
 - 3 = Kurang Sesuai
 - 4 = Sesuai
 - 5 = Sangat Sesuai
2. Jika Bapak/Ibu menganggap ada revisi atau perbaikan, mohon kepada Bapak/Ibu memberikan butir revisi atau perbaikan pada bagian kolom catatan yang telah disediakan.
3. Setelah melakukan penilaian dan revisi atau perbaikan (jika ada), selanjutnya mohon Bapak/Ibu untuk memberi kesimpulan penilaian akhir dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai penilaian akhir yang Bapak/Ibu berikan.

B. Aspek Penilaian

| PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI | | | | | | |
|-----------------------------|---|------|---|---|---|---|
| No. | Pernyataan Aspek | Skor | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Petunjuk dinyatakan dengan jelas. | | | | | ✓ |
| 2. | Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas. | | | | ✓ | |
| 3. | Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. | | | | | ✓ |
| 4. | Bahasa yang digunakan komunikatif. | | | | ✓ | |
| 5. | Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi. | | | | ✓ | |
| PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA | | | | | | |
| No. | Pernyataan Aspek | Skor | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara. | | | | ✓ | |
| 2. | Pertanyaan wawancara yang mudah dimengerti oleh | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|---|
| | narasumber. | | | | | |
| 3. | Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD bahasa Indonesia yang tepat dan benar. | | | | | ✓ |
| 4. | Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas. | | | | ✓ | |

Catatan :

C. Kesimpulan dan Penilaian Secara Umum

Secara umum pedoman observasi dan wawancara ini :

- Layak digunakan tanpa revisi.
- Layak digunakan sesuai catatan revisi.
- Belum layak digunakan.

Banda Aceh, 17 Mei 2024

Validator,

(Helminsyah, M.Pd)
NIDN. 1320108501



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | fkip.ac.id | fkip@bbg.ac.id | +62 823-2121-1883



Nomor : 1151/131013/F1/PN/V/2024
Lampiran : -
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi*

Kepada Yth,
Kepada Departemen Agama Kota Banda Aceh
Di_
Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Syindi Ananda Putri
NIM : 20080133
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk mengumpulkan data-data di *MIN 3 Kota Banda Aceh* dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Banda Aceh”.

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Mei 2024
Dekan FKIP,

Dr. Syidi Ananda Putri, M.Pd
NIDN: 0128068203

Tembusan:

1. Yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
 Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
 Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B - 5176 /Kk.01.07/4/TL.00/05/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Nihil
 Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

27 Mei 2024

Yth, Kepala MIN 3
 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena, nomor : 1151/131013/F1/PN/V/2024 tanggal 21 Mei 2024, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : **Syindi Ananda Putri**
 NIM : 20080133
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Semester :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala,

Salman, S.Pd, M.Ag
 NIP. 197001021997031005

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KOTA BANDA ACEH
 Jalan Kutilang No. 7 Gp. Sukadamai Kota Banda Aceh – 23249, Telp. 0651 - 22789
 Website: www.minsukadamai.sch.id
 Email: 02504.601021kd@gmail.com

Nomor : B-204/Mi.01.07.03/PP.00.4/07/2024 17 Juli 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Yth,
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru
 Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena
 Di -
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena, Nomor : 1151/131013/F1/PN/V/20242024 tanggal 21 Mei 2024, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka kami menyatakan :

Nama : Syindi Ananda Putri
 NIM : 20080133
 Prodi/ Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan tugas mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keaktifan dan Fokus Belajar Siswa Kelas IV Pada MIN 3 Kota Banda Aceh"**, pada tanggal 29 Mei 2024 di MIN 3 Kota Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala,

 Nurasjah, S.Ag
 NIP. 197407061997032002

BIOGRAFI PENULIS



Syindi Ananda Putri adalah nama lengkap dari penulis skripsi ini. Penulis lahir di Cianjur, Jawa Barat pada tanggal 11 Juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis pernah menempuh pendidikan di PAUD yang ada Jawa Barat. Penulis terlahir dari keluarga yang sering berpindah daerah tempat tinggal, hingga akhirnya menetap di salah satu pulau terluar di Aceh, yaitu Pulau Simeulue dan melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 11 Simeulue Timur lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Sinabang lulus pada tahun 2016, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Sinabang lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selama menempuh pendidikan S1, banyak sekali pengalaman yang selalu dijadikan pengalaman hidup oleh penulis, mulai dari akademik maupun non-akademik. Selama menempuh pendidikan, penulis juga diberi kesempatan untuk mengenal orang-orang baru dan mendapatkan pelajaran baru.